

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Sumber Belajar

a. Pengertian Sumber Belajar

Belajar mengajar sebagai suatu proses merupakan suatu sistem yang tidak terlepas dari komponen-komponen lain yang saling berinteraksi di dalamnya. Salah satu komponen dalam proses tersebut adalah sumber belajar.¹³ Sumber belajar itu tidak lain adalah daya yang bisa dimanfaatkan guna kepentingan proses belajar mengajar baik secara langsung maupun secara tidak langsung, sebagian atau secara keseluruhan.

Menurut Asosiasi Teknologi Komunikasi Pendidikan (AECT), sumber belajar adalah meliputi semua sumber baik berupa data, orang atau benda yang dapat digunakan untuk memberi fasilitas (kemudahan) belajar bagi peserta didik.¹⁴

Menurut Heribertus Joko, dkk sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat menghasilkan pengalaman belajar bagi anak didik,

¹³Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *Teknologi Pengajaran* (Bandung: CV Sinar Baru, 1989), hlm. 76.

¹⁴Andi Prastowo, *Pengembangan Sumber Belajar* (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011), hlm. 2.

baik di dalam kelas maupun di luar kelas, yang berupa pengalaman atau peristiwa, atau benda alam dan buatan.¹⁵

Menurut Bambang Warsita, sumber belajar adalah suatu sistem yang terdiri dari sekumpulan bahan atau situasi yang diciptakan dengan sengaja dan dibuat agar memungkinkan peserta didik belajar secara individual.¹⁶

Menurut Arif S. Sadiman dalam Ahmad Rohani, dkk, berpendapat bahwa segala macam sumber yang ada di luar diri seseorang (peserta didik) dan yang memungkinkan/memudahkan terjadinya proses belajar disebut sumber belajar.¹⁷

Selain itu, sumber belajar merupakan sesuatu yang berhubungan dengan usaha memperkaya pengalaman belajar siswa. Ada banyak sumber belajar yang bisa digunakan, misalnya buku, brosur, majalah, surat kabar, poster, lembar informasi, naskah, peta foto, dan lingkungan sekitar. Meskipun demikian, penggunaan sumber belajar tetap harus mempertimbangkan kesesuaian materi yang dipelajari dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.¹⁸

Berdasarkan penjelasan diatas dapat kita simpulkan bahwa sumber belajar merupakan segala sesuatu di luar diri siswa yang dapat

¹⁵Heribertus, dkk, *Pendidikan Religiositas: Gagasan, Isi, dan Pelaksanaannya* (Yogyakarta: Kanisius, 2009), hlm. 64.

¹⁶Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 209.

¹⁷Ahmad Rohani HM dan Abu Ahmadi, *Pengelolaan Pengajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), hlm. 152.

¹⁸Suyanto dan Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional: Strategi Meningkatkan Kualifikasi Dan Kualitas Guru Di Era Global* (Jakarta: Erlangga, 2013). hlm.90.

dimanfaatkan untuk kepentingan proses pembelajaran sehingga mampu memperkaya pengalaman belajar siswa.

b. Pengelompokan Sumber Belajar

Jika kita lakukan penelusuran ke berbagai literatur tentang teknologi dan media pembelajaran, maka paling tidak ada dua kategori sumber belajar yang bisa kita jumpai, yakni menurut pembuatannya dan menurut bentuk/isinya, serta menurut jenisnya.

1) Pengelompokan Sumber Belajar Berdasarkan Tujuan Pembuatan dan Bentuk/Isinya¹⁹

Menurut Sri Anitah dalam Andi Prastowo, berdasarkan tujuan pembuatannya, AECT (*Association of Educational Communication and Technology*) membagi sumber belajar menjadi dua kelompok, yaitu *resources by design* (sumber belajar yang dirancang) dan *resources by utilization* (sumber belajar yang dimanfaatkan). *Resources by design* merupakan sumber belajar yang secara sengaja direncanakan untuk keperluan pembelajaran. Contohnya, buku paket, LKS, modul, petunjuk praktikum, dan lain sebagainya. Sedangkan *resources by utilization* merupakan segala sesuatu yang ada disekitar kita yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan belajar. Contohnya, pasar, museum, kebun binatang, masjid, lapangan, dan lain sebagainya. Sementara itu, menurut bentuk/isinya, sumber belajar dibedakan menjadi lima macam, yaitu tempat atau lingkungan alam sekitar, benda, orang, buku, peristiwa dan fakta yang sedang terjadi.

2) Pengelompokan Sumber Belajar Berdasarkan Jenisnya²⁰

Menurut Sudjana dan Rivai, sumber belajar dibedakan menjadi enam jenis, yaitu:

¹⁹Andi Prastowo, *Panduan Kreatif membuat Bahan Ajar Inovatif: Menciptakan Metode Pembelajaran yang Menarik dan Menyenangkan* (Yogyakarta: DIVA Press, 2012), hlm. 33-34.

²⁰*Ibid...*, hlm. 35-36.

- a) Pesan (*Message*), yakni semua informasi yang diteruskan oleh sumber lain dalam bentuk ide, data, fakta, arti kata, dan lain-lain. Contohnya, bidang studi kurikulum, isi buku, isi program slide, serta informasi dalam media elektronik (CD ROM, DVD, *flash disk*, komputer, dan internet).
- b) Manusia (*People*), yakni orang yang bertindak sebagai penyimpanan, pengolah, dan penyaji atau penyalur informasi. Contohnya, dosen atau guru, pustakawan, instruktur, pemuka masyarakat, dan lain sebagainya.
- c) Bahan (*Materials*) atau sering disebut perangkat lunak (*software*), yakni sesuatu yang mengandung pesan untuk disajikan melalui pemakaian alat. Contohnya, film bingkai, buku dan majalah.
- d) Peralatan (*Device*) atau sering disebut perangkat keras (*hardware*) yakni segala sesuatu yang dipakai untuk menyampaikan pesan yang terdapat di dalam *software*. Contohnya, berbagai jenis proyektor dan *hardware* komputer.
- e) Teknik atau metode (*Technique*), yakni prosedur atau acuan yang dipersiapkan untuk menggunakan bahan, peralatan, dan lingkungan guna menyampaikan pesan. Contohnya, kuliah, ceramah, dan memimpin diskusi.
- f) Lingkungan (*Setting*), yakni situasi orang yang menerima pesan, bisa lingkungan fisik maupun nonfisik. Contoh

lingkungan fisik antara lain gedung, halaman, tata ruanang, dan ruang baca. Sedangkan contoh lingkungan nonfisik antara lain ventilasi udara, penerangan, dan suhu ruangan.

Edgar Dale berpendapat bahwa pengalaman yang dapat memberikan sumber belajar diklasifikasikan menurut jenjang tertentu, berbentuk kerucut pengalaman. Penjenjangan jenis-jenis pengalaman tersebut disusun dari yang konkret sampai yang absrtak.²¹



Gambar 1 Kerucut Pengalaman Edger Dale²²

Apabila kita perhatikan kerucut pengalaman yang dikemukakan oleh Edgar Dale dapat di tarik kesimpulan bahwa, pengalaman seseorang dapat diperoleh melalui pengalaman langsung maupun tidak langsung. Semakin langsung obyek yang dipelajari, maka semakin konkret pengetahuan yang diperoleh; semakin tidak langsung obyek yang dipelajari, maka semakin abstrak pengetahuan siswa.

²¹Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *Teknologi Pengajaran...*, hlm. 76.

²²*Ibid.*, hlm. 76

c. Pemanfaatan Sumber Belajar²³

Ada beberapa persyaratan yang perlu diketahui oleh para guru dalam memanfaatkan berbagai sumber belajar, yaitu antara lain:

- 1) Tujuan intruksional hendaknya dijadikan pedoman dalam memilih sumber belajar.
- 2) Pokok-pokok bahasan yang menjelaskan analisis isi pelajaran yang akan disajikan kepada siswa. Hal itu perlu dilakukan sebagai dasar pemilihan serta pemanfaatan sumber belajar agar materi yang disampaikan melalui sumber-sumber belajar dapat memperjelas dan memperkaya isi bahan.
- 3) Pemilihan strategi, metode, pengajaran yang sesuai dengan sumber belajar.
- 4) Pengaturan waktu sesuai dengan pokok bahasan yang akan disampaikan kepada siswa.
- 5) Evaluasi, yaitu bentuk evaluasi yang akan digunakan.

2. Pembelajaran Tematik di SD/MI

a. Konsep Dasar

Menurut Poerwadarminta pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa.²⁴

²³Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *Teknologi Pengajaran...*, hlm. 87.

²⁴Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 80.

Pembelajaran merupakan suatu proses pengembangan potensi dan pembangunan karakter setiap siswa sebagai hasil dari sinergi antara pendidikan yang berlangsung di sekolah, keluarga, dan masyarakat. Proses tersebut memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan potensi mereka menjadi kemampuan yang semakin lama semakin meningkat dalam sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang diperlukan dirinya untuk hidup dan untuk bermasyarakat, berbangsa, serta berkontribusi pada kesejahteraan hidup umat manusia.²⁵

b. Karakteristik Pembelajaran Tematik, meliputi:²⁶

- 1) Berpusat pada siswa (*Student Centered*).
- 2) Memberikan pengalaman langsung.
- 3) Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas.
- 4) Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran.
- 5) Bersifat fleksibel.
- 6) Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

c. Pembelajaran Tematik dengan Pendekatan Ilmiah (*Scientific Approach*)

Pembelajaran pada Kurikulum 2013 menggunakan pendekatan berbasis proses keilmuan (saintifik). Saintifik merupakan sikap yang didasari oleh cara berpikir yang mengikuti metode ilmiah dalam menghadapi suatu persoalan atau fenomena. Saintifik identik dengan

²⁵Zulfikri Anas dan Ahmad Supriyatna, *Hitam Putih Kurikulum 2013* (Jakarta: AMP Press, 2014), hlm. 162.

²⁶Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik...*, hlm. 89-90.

sifat jujur, kritis, amanah karena sebelum menyampaikan sebuah informasi, anak yang bersangkutan melakukan serangkaian proses pembuktian bahwa informasi yang disampaikan benar-benar valid sehingga dapat dipertanggungjawabkan, bebas dari prasangka, manipulatif, dan plagiat.²⁷

Langkah tersebut dimulai dari mencermati lewat pengamatan (mengamati) untuk mendapatkan data awal, lalu memunculkan pertanyaan (menanya) sebagai dasar untuk melengkapi data yang dibutuhkan (mendorong tumbuhnya rasa ingin tahu yang lebih jauh), melakukan eksplorasi dalam rangka menjawab sejumlah pertanyaan sehingga diperoleh data yang lebih lengkap, melakukan analisis melalui proses asosiasi dengan mengaitkan antara satu fakta dengan fakta lain, antara fakta dengan konsep atau teori, lalu diperoleh kesimpulan. Setelah yakin terhadap semua kesimpulan, baru informasi itu dikomunikasikan melalui berbagai media penyampaian.²⁸

Pendekatan saintifik meliputi lima pengalaman belajar pokok. Sebagaimana tercantum dalam tabel berikut:

ST. ANSANG UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

²⁷Zulfikri Anas dan Ahmad Supriyatna, *Hitam Putih Kurikulum...*, hlm. 162-163.

²⁸*Ibid.*, hlm. 163.

Tabel 1 Deskripsi Langkah Pembelajaran²⁹

Langkah Pembelajaran	Deskripsi Kegiatan
Mengamati (<i>observing</i>)	Mengamati dengan indera (membaca, mendengar, menyimak, melihat, menonton, dsb) dengan atau tanpa alat.
Menanya (<i>questioning</i>)	Membuat pertanyaan, tanya jawab, berdiskusi tentang informasi yang belum dipahami, informasi tambahan yang ingin diketahui, atau sebagai klarifikasi
Mengumpulkan informasi (<i>experimenting</i>)	<ul style="list-style-type: none"> - Mencoba, mendemonstrasikan, atau meniru bentuk/gerak - Melakukan eksperimen - Membaca sumber lain selain buku teks - Mengumpulkan data dari narasumber melalui angket, wawancara dan lain-lain - Memodifikasi/menambahi/mengembangkan.
Menalar (<i>associating</i>)	<ul style="list-style-type: none"> - Megolah informasi yang sudah dikumpulkan - Menganalisis data dalam bentuk membuat kategori - Mengasosiasi atau menghubungkan fenomena/informasi yang terkait dalam rangka menemukan suatu pola - Menyimpulkan.
Mengomunikasikan (<i>communicating</i>)	<ul style="list-style-type: none"> - Menyajikan laporan dalam bentuk bagan, diagram, atau grafik. - Menyusun laporan tertulis. - Menyajikan laporan meliputi proses, hasil dan kesimpulan secara lisan.

Kegiatan pembelajaran pada Kurikulum 2013 untuk semua jenjang dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan ilmiah. Proses pembelajaran harus menyentuh tiga ranah, yaitu sikap, pengetahuan dan keterampilan. Berikut adalah pendekatan ilmiah (*Scientific Approach*) dalam pembelajaran.³⁰

1) Mengamati

²⁹Zulfikri Anas dan Ahmad Supriyatna, *Hitam Putih Kurikulum...*, hlm. 164-165.

³⁰Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik...*, hlm. 211-234.

Metode ini memiliki keunggulan tertentu, seperti menyajikan media objek nyata, peserta didik senang dan tertantang, dan mudah pelaksanaannya.

2) Menanya

Guru harus mampu menginspirasi peserta didik untuk meningkatkan dan mengembangkan ranah sikap, keterampilan dan pengetahuannya.

3) Menalar

4) Mengolah

Pada tahapan ini, peserta didik sedapat mungkin dikondisikan belajar secara kolaboratif.

5) Mencoba

Untuk memperoleh hasil belajar yang nyata atau otentik, peserta didik harus mencoba atau melakukan percobaan, terutama untuk materi atau substansi yang sesuai.

6) Menyimpulkan.

7) Menyajikan.

Hasil tugas yang telah dikerjakan bersama-sama secara kolaboratif dapat disajikan dalam bentuk laporan tertulis dan dapat dijadikan sebagai salah satu bahan untuk portofolio kelompok dan atau individu, yang sebelumnya dikonsultasikan dulu kepada guru.

8) Mengomunikasikan

Pada kegiatan akhir, siswa diharapkan dapat mengomunikasikan hasil pekerjaan yang telah disusun baik secara kelompok ataupun individu.

d. Kelebihan Pembelajaran Tematik³¹

- 1) Pengalaman dan kegiatan belajar sangat relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan anak usia sekolah dasar;
- 2) Kegiatan-kegiatan yang dipilih dalam pelaksanaan pembelajaran tematik bertolak dari minat dan kebutuhan siswa;
- 3) Kegiatan belajar akan lebih bermakna dan berkesan bagi siswa sehingga hasil belajar dapat bertahan lebih lama, membantu mengembangkan keterampilan berpikir siswa;
- 4) Menyajikan kegiatan belajar yang bersifat praktis sesuai dengan permasalahan yang sering ditemui siswa dalam lingkungannya;
- 5) Mengembangkan keterampilan sosial siswa, seperti kerja sama, toleransi, komunikasi, dan tanggap terhadap gagasan orang lain.

e. Prinsip-prinsip Pembelajaran Tematik³²

- 1) Bersifat kontekstual atau terintegrasi dengan lingkungan.
- 2) Bentuk proses dan kegiatan belajar harus dirancang sedemikian rupa agar siswa bekerja secara sungguh-sungguh untuk menemukan konsep dan pengalaman dibalik tema pembelajaran, sekaligus mengaplikasikannya.
- 3) Efisiensi

³¹Suyanto dan Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional...*, hlm. 159.

³²*Ibid.*, hlm. 257-258.

Pembelajaran tematik memiliki efisiensi antara lain dari segi waktu, beban materi, metode, dan penggunaan sumber belajar yang otentik, sehingga dapat mencapai ketuntasan kompetensi secara tepat.

f. Penilaian Otentik dalam Pembelajaran Tematik

Penilaian adalah proses pengumpulan informasi tentang kinerja siswa untuk digunakan sebagai dasar dalam membuat keputusan. Informasi tersebut dapat dijadikan sebagai umpan balik bagi guru maupun siswa, untuk melakukan perubahan aktivitas belajar-mengajar yang lebih baik dari sebelumnya.³³

Pada Kurikulum 2013 proses penilaian pembelajaran menggunakan pendekatan penilaian otentik (*authentic assesment*). Penilaian otentik ialah penilaian secara utuh, meliputi kesiapan siswa, proses, dan hasil belajar. Keterpaduan penilaian ketiga komponen tersebut akan menggambarkan kapasitas, gaya, dan perolehan belajar siswa atau bahkan mampu menghasilkan dampak instruksional (*instructional effect*) dan dampak pengiring (*nurturant effect*) dari pembelajaran. Dengan kata lain, penilaian otentik ini dapat lebih mudah membantu para guru dalam mengetahui pencapaian kompetensi siswa yang meliputi, sikap, pengetahuan, dan

³³Suyanto dan Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional...*, hlm. 194.

keterampilan. Sebab, untuk ketiga kompetensi tersebut ada instrumen penilaian masing-masing.³⁴

Sistem penilaian dalam pembelajaran, baik pada penilaian berkelanjutan maupun penilaian akhir hendaknya dikembangkan berdasarkan sejumlah prinsip sebagai berikut: (1) menyeluruh; (2) berkelanjutan; (3) berorientasi pada indikator ketercapaian; dan (4) sesuai dengan pengalaman belajar.

Aspek yang dinilai sebagai akibat dari pembelajaran sesuai dengan kemampuan dasar yang ingin dicapai adalah sebagai berikut:

- 1) Proses belajar, yaitu seluruh pengalaman belajar yang dilakukan siswa.
- 2) Hasil belajar, yaitu ketercapaian tiap kemampuan dasar, baik pengetahuan, sikap, maupun keterampilan yang diperoleh siswa melalui kegiatan pembelajaran tematik. Untuk ranah pengetahuan, hendaknya mencakup keempat jenis standar materi, yaitu: fakta, konsep, prinsip, dan prosedur. Pada ranah sikap, diantaranya mencakup hal-hal yang berkaitan dengan motivasi, minat, dan kesungguhan dalam melakukan berbagai tugas, serta kedisiplinan dalam mengikuti prosedur. Sedangkan pada ranah keterampilan, diantaranya berupa kegiatan yang berkaitan dengan proses pelaksanaan tugas-tugas yang memerlukan keterampilan fisik.³⁵

³⁴M. Fadlillah, *Implementasi Kurikulum 2013: dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTs, & SMA/MA* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 178-179.

³⁵Suyanto dan Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional...*, hlm. 202-204.

Penilaian hasil belajar oleh guru menggunakan berbagai instrumen penilaian berupa tes, pengamatan (observasi), penugasan dan bentuk lain sesuai dengan karakteristik kompetensi dan tingkat perkembangan siswa.

g. Proses Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Pada Kurikulum 2013

Menurut Permendikbud 81A Tahun 2013, dijelaskan bahwa kegiatan pembelajaran merupakan proses pendidikan yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan potensi mereka menjadi kemampuan yang semakin lama semakin meningkat dalam sikap, keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan dirinya untuk hidup dan untuk bermasyarakat, berbangsa, serta berkontribusi pada kesejahteraan hidup umat manusia.³⁶

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum baru yang lebih menekankan untuk tercapainya kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan yang semuanya terangkum dalam kompetensi *hardskill* dan *softskill*. Berkenaan dengan hal ini ada beberapa prinsip yang harus diperhatikan bersama oleh para guru dalam melaksanakan pembelajaran, diantaranya: (1) berpusat pada peserta didik, (2) mengembangkan kreativitas peserta didik, (3) menciptakan kondisi menyenangkan dan menantang, (4) bermuatan nilai, etika, estetika, logika, dan kinestetika, dan (5) menyediakan pengalaman belajar yang beragam melalui penerapan berbagai strategi dan metode

³⁶M. Fadlillah, *Implementasi Kurikulum 2013...*, hlm.179.

pembelajaran yang menyenangkan, kontekstual, efektif, efisien dan bermakna.³⁷

Pelaksanaan pembelajaran Kurikulum 2013 terbagi menjadi tiga, yaitu, kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Ketiga kegiatan tersebut tersusun menjadi satu dalam suatu kegiatan pembelajaran dan tidak dapat dipisah-pisahkan satu dengan yang lain. Berikut pelaksanaan proses pembelajaran dalam kurikulum 2013:³⁸

1) Kegiatan awal³⁹

Pada kegiatan ini yang dapat dilakukan oleh guru ialah sebagai berikut:

- a) Menyiapkan siswa secara psikis dan fisik untuk mengikuti pembelajaran;
- b) Mengawali dengan membaca doa pembuka pembelajaran dan salam;
- c) Mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang materi yang sudah dipelajari dan yang akan dipelajari;
- d) Mengantarkan siswa kepada suatu permasalahan atau tugas untuk mempelajari suatu materi dan menjelaskan tujuan pembelajaran atau KD yang akan dicapai;
- e) Menyampaikan garis besar cakupan materi;
- f) Memberikan motivasi belajar siswa secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari.

³⁷M. Fadlillah, *Implementasi Kurikulum 2013...*, hlm.179-180.

³⁸*Ibid.*, hlm. 182.

³⁹*Ibid.*, hlm. 182.

2) Kegiatan inti⁴⁰

Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi siswa untuk secara aktif menjadi pencari informasi, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis siswa.

Kegiatan inti menggunakan metode yang disesuaikan dengan karakteristik siswa dan mata pelajaran, yang meliputi proses observasi, menanya, mengumpulkan informasi, asosiasi, dan komunikasi.

Dalam kegiatan inti ini terdapat proses untuk menanamkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan kepada siswa. Proses yang dapat dilakukan ialah dengan menggunakan pendekatan *scientific* dan tematik-integratif. Langkah-langkah

daam mengimplementasikan pendekatan ini adalah sebagai berikut: mengamati, menanya, mengumpulkan dan mengasosiasikan serta mengkomunikasikan hasil.

3) Kegiatan akhir⁴¹

Kegiatan akhir atau penutup adalah kegiatan yang dimaksudkan untuk mengakhiri proses pembelajaran. Kegiatan ini dapat dimanfaatkan oleh guru untuk menarik kesimpulan tentang

⁴⁰M. Fadlillah, *Implementasi Kurikulum 2013...*, hlm.183-186.

⁴¹*Ibid.*, hlm.186-187.

materi pembelajaran yang baru saja selesai dilaksanakan. Guru dan siswa melakukan refleksi dan evaluasi untuk melihat tingkat keberhasilan pembelajaran. Beberapa aktivitas yang dapat dilakukan oleh guru dan siswa pada saat kegiatan akhir adalah sebagai berikut:

- a) Menarik kesimpulan terhadap seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran dan hasil-hasil yang diperoleh untuk selanjutnya secara bersama-sama menemukan manfaat langsung maupun tidak langsung dari hasil pembelajaran yang telah berlangsung;
- b) Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran;
- c) Melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, baik individu maupun kelompok; dan
- d) Menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.

3. Lingkungan Sebagai Sumber Belajar

a. Lingkungan

Lingkungan adalah sesuatu yang ada di alam sekitar yang memiliki makna dan atau pengaruh tertentu kepada individu. Tempat atau lingkungan alam sekitar disini adalah dimana saja seseorang bisa melakukan proses belajar atau perubahan tingkah laku, maka tempat tersebut dapat dikelompokkan sebagai tempat

belajar. Dengan kata lain, tempat itu merupakan sumber belajar. Sebagai contohnya, perpustakaan, museum, sungai, pasar, gunung, kolam ikan dan lain sebagainya.⁴²

Lingkungan sangat besar sekali pengaruhnya terhadap motivasi seseorang untuk melakukan sesuatu. Menurut Iskandar, bangkitnya motivasi belajar intrinsik siswa sangat dipengaruhi oleh motivasi ekstrinsik, yaitu *behavior* (lingkungan). Dengan lingkungan yang aman, tenteram, tertib, dan indah, maka semangat dan motivasi belajar mudah diperkuat.⁴³

Lingkungan (fisik, sosial, budaya) merupakan sumber yang sangat kaya untuk bahan belajar. Lingkungan dapat berperan sebagai media belajar, tetapi juga sebagai objek kajian (sumber belajar). Pemanfaatan lingkungan dapat mengembangkan sejumlah keterampilan, seperti mengamati, mencatat, merumuskan pertanyaan, berhipotesis, mengklasifikasi, membuat tulisan dan membuat gambar/diagram.⁴⁴

Berdasarkan definisi di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa lingkungan sekitar merupakan sumber belajar yang efektif dan efisien serta tidak membutuhkan biaya yang besar dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

⁴²Andi Prastowo, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif...*, hlm. 34.

⁴³Dimiyati & Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 99.

⁴⁴Hamzah.B Uno dan Nurdin Mohamad, *Belajar dengan Pendekatan Pembelajaran...*, hlm. 227-228.

Ada beberapa alasan mengapa lingkungan bisa dipilih sebagai sumber belajar di SD: ⁴⁵

- 1) Lingkungan adalah sumber belajar yang sangat kaya;
- 2) Lingkungan adalah tempat yang nyata bagi kehidupan siswa, sehingga diharapkan akan menjadi relevan dengan kehidupannya kelak;
- 3) Lingkungan adalah suatu yang dekat dengan dunia siswa, dan sudah dikenal dalam kehidupan sehari-hari.

b. Manfaat Lingkungan Sekitar Sebagai Sumber Belajar⁴⁶

Adapun manfaat lingkungan dijadikan sebagai sumber belajar yaitu:

- 1) Mengatasi kebosanan dalam belajar

Dalam belajar dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar akan meredakan atau menghilangkan kebosanan siswa dalam belajar. Karena mereka langsung berhadapan dengan objek yang dipelajari.

- 2) Memberikan suasana belajar yang menyenangkan.

Dalam variasi yang digunakan untuk belajar antara di dalam dan di luar kelas akan memberikan suasana yang lebih unik serta menyenangkan bagi siswa.

⁴⁵Hatim Moha, "Pemanfaatan Lingkungan sebagai Sumber Belajar pada Pembelajaran IPA di Kelas V SDN 13 Kabila Kabupaten Bone Bolango", *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Gorontalo, 2015, hlm. 6. Diakses dari <http://kim.ung.ac.id/index.php/KIMFIP/article/download/8873/8760> pada tanggal 02 April 2017 pukul 16.48.

⁴⁶*Ibid.*, hlm. 6-7.

3) Siswa dapat belajar mandiri

Belajar diluar kelas sebetulnya dapat memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar lebih mandiri, agar tidak tergantung kepada guru.

4) Kesempatan untuk menerapkan teori

Tidak banyak yang dilakukan diruang kelas yang sempit jika fasilitas dan sumber tidak memadai selain mencatat berbagai teori-teori disiplin ilmu. Dengan memanfaatkan lingkungan, siswa dapat menguji teori yang perolehnya dengan mempraktikan langsung di lingkungannya secara nyata.

5) Memperluas berfikir siswa

Memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar akan memperluas wawasan berfikir siswa tentang alam, sosial dan lingkungan sesungguhnya.

6) Meningkatkan prestasi belajar

Prestasi belajar siswa akan dapat ditingkatkan secara optimal apabila memanfaatkan sumber belajar yang mendukung termasuk lingkungan alam, sosial, dan budaya.

c. Prinsip-prinsip Pembelajaran Berbasis Alam/Lingkungan Sekitar⁴⁷

1) Belajar dapat membangun karakter/kemandirian.

⁴⁷Ulian Barus dan Suratno, *Pemanfaatan Candi Bahal sebagai Media Pembelajaran Alam Terbuka dalam Proses Belajar Mengajar* (Medan: Perdana Mitra Handalan, 2015), hlm. 42-43 Diakses dari <https://books.google.com/books?isbn=6027340533> pada tanggal 03 Agustus 2017 pukul 14.19 WIB.

Pembelajaran yang berbasis alam diharapkan dapat membangun dan mengembangkan kemampuan menolong diri sendiri (kemandirian), kedisiplinan dan sosialisasi agar terbentuk karakter kemandirian yang kuat.

2) Belajar dari lingkungan alam sekitar.

Proses pembelajaran berbasis alam akan memaksimalkan pemanfaatan kekayaan alam yang ada, sebagai sumber ilmu pengetahuan, sehingga memiliki ketajaman berpikir dan wawasan keilmuan yang aplikatif.

3) Belajar dan bermain dari lingkungan sekitar.

Melalui bermain, memungkinkan siswa untuk terlibat dalam lingkungannya, melalui konflik internal maupun eksternal sehingga siswa belajar melalui berbagai pengalaman dengan objek, orang, dan kegiatan yang ada disekitarnya. Pembelajaran yang dialami anak akan menjadi lebih menarik, menyenangkan (*fun learning*), bermakna dan tidak membosankan.

4) Memanfaatkan sumber belajar yang mudah dan murah.⁴⁸

Dengan memanfaatkan lingkungan sekitar siswa dapat mempelajari banyak hal dari lingkungan terdekatnya (lingkungan alam, lingkungan fisik, lingkungan sosial, kultur,

⁴⁸Ulian Barus dan Suratno, *Pemanfaatan Candi Bahal...*, hlm. 43 Diakses dari <https://books.google.com/books?isbn=6027340533> pada tanggal 03 Agustus 2017 pukul 14.19 WIB.

budaya, dll) sehingga sumber belajar tidak harus sengaja dirancang dengan mengeluarkan biaya yang mahal.

5) Pembelajaran dengan menggunakan pendekatan tematik.

Pembelajaran tema adalah salah satu pendekatan pembelajaran yang didasarkan atas ide-ide pokok/sentral tentang anak dan lingkungannya. Melalui pembelajaran tema dapat memberikan pengalaman langsung tentang objek yang riil bagi siswa untuk menilai dan memanipulasinya, menumbuhkan cara berpikir, menumbuhkan cara berpikir yang komprehensif.

6) Membangun kebiasaan berpikir ilmiah sejak usia dini.

Berpikir ilmiah yang dimaksud pada prinsip ini adalah memperkenalkan dan membiasakan siswa untuk menemukan berbagai permasalahan yang ada di lingkungannya dan berpikir untuk menemukan cara memecahkannya. Kegiatan berpikir seperti ini dapat dilakukan melalui eksplorasi berbagai hal yang terjadi/ada dari lingkungannya dari hal yang mudah/ sederhana ke arah yang lebih kompleks/sukar.

7) Pembelajaran inspiratif, menarik, kreatif, dan inovatif.

Siswa adalah subjek dalam pembelajaran. Kegiatan-kegiatan pembelajaran perlu disiapkan untuk membangun rasa ingin tahu anak, memotivasi siswa untuk berpikir kritis dan menemukan hal-hal yang baru.

- 8) Memberikan ruang bagi siswa untuk belajar secara aktif (*active learning*)

Dengan belajar dari sumber lingkungan sekitar dan lingkungan lain yang mendukung akan mendorong siswa untuk menunjukkan aktivitas belajarnya. Siswa akan berusaha mengamati, mencari, dan menemukan berbagai pengetahuan dan konsep yang penting berkaitan dengan berbagai bidang perkembangan.

d. Kelebihan dalam Pemanfaatan Lingkungan

Secara garis besar, konsep pembelajaran dengan menggunakan lingkungan memiliki beberapa kelebihan, antara lain sebagai berikut:⁴⁹

- 1) Siswa dibawa langsung ke dalam dunia yang konkret tentang penanaman konsep pembelajaran, sehingga siswa tidak hanya bisa mengkhayalkan materi;
- 2) Lingkungan dapat digunakan setiap saat, kapan pun dan di manapun sehingga tersedia setiap saat, tetapi tergantung dari jenis materi yang sedang diajarkan;
- 3) Konsep pembelajaran dengan menggunakan lingkungan tidak membutuhkan biaya karena semua telah disediakan oleh alam lingkungan;

⁴⁹Hamzah.B Uno dan Nurdin Mohamad, *Belajar dengan Pendekatan Pembelajaran...*, hlm. 146-147.

- 4) Mudah untuk dicerna oleh siswa karena siswa disajikan materi yang sifatnya konkret bukan abstrak;
- 5) Motivasi belajar siswa akan lebih bertambah karena siswa mengalami suasana belajar yang berbeda dari biasanya;
- 6) Suasana yang nyaman memungkinkan siswa tidak mengalami kejenuhan ketika menerima materi;
- 7) Memudahkan untuk mengontrol kebiasaan buruk dari sebagian siswa;
- 8) Membuka peluang bagi siswa untuk berimajinasi;
- 9) Konsep pembelajaran yang dilaksanakan tidak akan terkesan monoton;
- 10) Siswa akan lebih leluasa dalam berpikir dan cenderung untuk memikirkan materi yang diajarkan karena materi yang diajarkan telah tersaji di depan mata (konkret).

Dari beberapa manfaat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa konsep pembelajaran dengan menggunakan lingkungan memberikan peluang yang sangat besar kepada siswa untuk meningkatkan hasil belajarnya, dan secara umum konsep pembelajaran dengan menggunakan lingkungan dapat meningkatkan motivasi belajar dari siswa.

e. Kelemahan Konsep Pembelajaran dengan Menggunakan Lingkungan⁵⁰

Dalam aplikasinya, konsep pembelajaran dengan menggunakan lingkungan memiliki beberapa kelemahan antara lain sebagai berikut:

- 1) Lebih cenderung digunakan pada mata pelajaran IPA atau Sains dan sejenisnya;
- 2) Perbedaan kondisi lingkungan di setiap daerah (dataran rendah dan dataran tinggi);
- 3) Adanya pergantian musim yang menyebabkan perubahan kondisi lingkungan setiap saat;
- 4) Timbulnya bencana alam.

4. Motivasi Belajar

a. Motivasi

Sebelum kita meninjau motivasi, kita tinjau terlebih dahulu tentang motif itu. Motif (*Motive*) berasal dari akar kata bahasa latin “*movere*” yang kemudian menjadi “*motion*”, yang artinya gerak atau dorongan untuk bergerak. Menurut Abd. Rachman Abror, motif adalah berupa daya pendorong, daya gerak, atau penyebab seseorang melakukan berbagai kegiatan dan dengan tujuan tertentu.⁵¹

⁵⁰Hamzah.B Uno dan Nurdin Mohamad, *Belajar dengan Pendekatan Pembelajaran...*, hlm. 147-148.

⁵¹Abd. Rachman Abror, *Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta: PT. Tiara Wacana Yogya, 1993), hlm. 114.

Sedangkan motivasi (*motivation*) berarti pemberian atau menimbulkan motif atau hal yang menjadi motif. Tegasnya, motivasi merupakan proses yang terjadi di dalam diri individu yang mengarahkan aktivitas individu mencapai tujuan yang perlu didorong dan dijaga.⁵²

Pada hakikatnya, motivasi terbagi ke dalam dua jenis, yaitu motivasi intrinsik dan ekstrinsik dengan penjelasan sebagai berikut:⁵³

1) Motivasi Intrinsik

Jenis motivasi ini timbul dari dalam diri individu sendiri (berdasarkan kemauan diri sendiri) tanpa ada paksaan ataupun dorongan orang lain.

2) Motivasi Ekstrinsik⁵⁴

Jenis motivasi ini timbul sebagai akibat pengaruh dari luar individu, apakah karena adanya ajakan, suruhan, atau dorongan dari orang lain, sehingga dengan keadaan demikian siswa mau belajar.

Motivasi sebagai suatu proses, mengantarkan siswa kepada pengalaman-pengalaman yang memungkinkan mereka dapat belajar.

Sebagai proses, motivasi mempunyai fungsi antara lain:

- 1) Memberi semangat dan mengaktifkan siswa agar tetap berminat dan siaga.

⁵²Esa Nur Wahyuni, *Motivasi dalam Pembelajaran* (Malang: UIN-Malang Press, 2009), hlm. 13.

⁵³Suyanto dan Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional...*, hlm.61.

⁵⁴*Ibid.*, hlm. 61.

- 2) Memusatkan perhatian siswa pada tugas-tugas tertentu yang berhubungan dengan pencapaian tujuan belajar.
- 3) Membantu memenuhi kebutuhan akan hasil jangka pendek dan hasil jangka panjang.

Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi, meliputi: (1) Cita-cita/ aspirasi siswa, (2) Kemampuan siswa, (3) Kondisi siswa, (4) kondisi lingkungan siswa, (5) Unsur-unsur dinamis belajar/pembelajaran, dan (6) upaya guru dalam membelajarkan siswa.⁵⁵

b. Belajar

Belajar adalah suatu proses dan aktivitas yang selalu dilakukan dan dialami manusia sejak manusia dalam kandungan, buaian, tumbuh dan berkembang dari anak-anak, remaja sehingga menjadi dewasa, sampai liang lahat, sesuai dengan prinsip pembelajaran sepanjang hayat.⁵⁶ Menurut pengertian secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Sedangkan menurut Witherington belajar merupakan perubahan dalam kepribadian yang dimanifestasikan sebagai pola-pola

⁵⁵Eveline Siregar dan Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), hlm. 55-56.

⁵⁶Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran ...*, hlm. 1.

respons yang baru berbentuk keterampilan, sikap, kebiasaan, pengetahuan, dan kecakapan.⁵⁷

Dalam tahap perkembangannya, terdapat tiga karakteristik yang menonjol saat anak sekolah dasar belajar, yaitu konkret, integratif, dan hierarkis. Dijelaskan secara lebih detail ketiga hal tersebut oleh Rusman sebagai berikut.⁵⁸

- 1) Konkret, maksudnya proses belajar beranjak dari hal-hal yang konkret dengan titik penekanan pada pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar yang dapat dioptimalkan untuk pencapaian proses dan hasil pembelajaran yang berkualitas bagi anak usia SD/MI.
- 2) Integratif, maksudnya memandang sesuatu yang dipelajari sebagai satu kesatuan yang utuh dan terpadu. Dengan demikian, keterpaduan konsep tidak dipilah-pilah dalam berbagai disiplin ilmu, tetapi dikait-kaitkan menjadi pengalaman belajar yang bermakna (*meaningful learning*).
- 3) Hierarkis, maksudnya berkembang secara bertahap mulai dari hal-hal yang sederhana ke hal-hal yang lebih kompleks.

c. Motivasi Belajar

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dipahami bahwa motivasi belajar merupakan seluruh daya yang timbul sebagai suatu

⁵⁷Hamzah.B Uno dan Nurdin Mohamad, *Belajar dengan Pendekatan Pembelajaran...*, hlm. 139.

⁵⁸Andi Prastowo, *Pengembangan Bahan Ajar Tematik: Panduan Lengkap Aplikatif* (Jogjakarta: DIVA Press, 2013), hlm. 176-177.

penggerak atau dorongan yang berasal dari dalam maupun luar diri individu sesuai dengan karakteristik belajar siswa, yang menyebabkan individu untuk melakukan aktivitas belajarnya. Tentunya sesuai dengan motif yang melatar belakangnya.

Ada beberapa strategi yang bisa digunakan oleh guru untuk menumbuhkan motivasi belajar, yaitu: (1) Menjelaskan tujuan belajar kepada siswa secara jelas dan terukur; (2) Memberikan hadiah; (3) Membuat saingan/kompetisi; (4) Memberi pujian; (5) Memberi hukuman; (6) Membangkitkan dorongan (7) Membentuk kebiasaan belajar yang baik; (8) Membantu kesulitan siswa; (9) Menggunakan metode yang bervariasi; dan (10) Menggunakan media.⁵⁹

d. Indikator Motivasi Belajar

1) Motivasi Intrinsik

Berikut adalah beberapa karakteristik siswa yang termotivasi secara intrinsik menurut Brewster dan Fager, antara lain:⁶⁰

- a) Siswa yang termotivasi secara intrinsik akan menunjukkan skor tes berprestasi lebih tinggi dari siswa yang termotivasi secara ekstrinsik.
- b) Lebih mudah beradaptasi dengan situasi lingkungan di sekolah.

⁵⁹Suyanto dan Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional...*, hlm.61-62.

⁶⁰Esa Nur Wahyuni, *Motivasi dalam Pembelajaran...*, hlm. 28-29.

- c) Lebih banyak menggunakan strategi-strategi dalam memproses dan memahami informasi.
 - d) Mengingat informasi dan konsep-konsep lebih lama, sehingga tidak terlalu membutuhkan remedial atau *review*.
 - e) Lebih memiliki semangat atau keinginan melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi (pendidikan sepanjang hayat) daripada siswa yang termotivasi secara ekstrinsik.
- 2) Motivasi Ekstrinsik⁶¹

Perilaku siswa yang termotivasi secara ekstrinsik pada dasarnya tidak sungguh-sungguh berminat atau tertarik untuk melakukan sebuah aktivitas. Oleh karena itu, perlu adanya bimbingan dan bantuan secara eksternal yang dapat menjaga dan menguatkan perilaku tersebut.

5. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu “hasil” dan “belajar”. Pengertian hasil (*product*) menunjuk pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional.⁶² Sedangkan belajar dilakukan untuk mengusahakan adanya perubahan perilaku pada individu yang belajar. Perubahan perilaku itu merupakan perolehan yang menjadi hasil belajar, selain

⁶¹Esa Nur Wahyuni, *Motivasi dalam Pembelajaran...*, hlm. 36-37.

⁶²Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 44.

hasil belajar kognitif yang diperoleh siswa. Pada hakikatnya hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui kegiatan belajar.⁶³

b. Ranah Belajar (*learning domain*)

Pada prinsipnya, pengungkapan hasil belajar ideal meliputi ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa. Ranah belajar menurut Benjamin S. Bloom dalam *Taxonomy of Educational Objective* yaitu dengan memusatkan perhatian terhadap pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Esensi taksonomi Bloom adalah pengembangan sistem kategori perilaku belajar yang terukur, dapat diamati, untuk membantu perencanaan dan penilaian hasil belajar. Selain itu, Benjamin S. Bloom dan kawan-kawan juga melakukan pengembangan terhadap ranah kognitif, afektif dan psikomotorik, yaitu sebagai berikut:

1) Ranah kognitif⁶⁴

Ranah kognitif dibagi menjadi enam kelompok yang tersusun secara hierarkis mulai dari kemampuan yang paling rendah (*lower order thinking*) sampai kemampuan berpikir tingkat tinggi (*higher order thinking*), yaitu: pengetahuan (*knowledge*), pemahaman (*comprehension*), penerapan (*application*) ketiganya termasuk *lower order thinking*, dan

⁶³Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003), hlm. 37-38.

⁶⁴Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran ...*, hlm. 167.

analisis (*analysis*), sintesis/menciptakan (*synthesis*), dan evaluasi (*evaluation*) termasuk dalam *higher order thinking*.

2) Ranah afektif⁶⁵

Rincian pengembangan ranah afektif oleh David R. Krathwohl, Bloom dan Masia adalah sebagai berikut: menerima (*receiving*), merespon (*responding*), menilai (*valuing*), mengorganisasikan (*organization*) dan internalisasi atau menentukan ciri-ciri nilai (*internalise or characterise values*).

3) Ranah psikomotorik⁶⁶

Ranah psikomotorik yang lebih diterima umum adalah yang dikembangkan oleh R.H Dave yaitu sebagai berikut: peniruan (*imitation*), manipulasi, ketepatan, penekanan, dan naturalisasi.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa seorang guru harus dapat mengembangkan tiga ranah belajar tersebut ke dalam indikator ketercapaian hasil belajar yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik demi tercapainya hasil belajar yang optimal.

SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

⁶⁵Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran ...*, hlm. 171-172.

⁶⁶*Ibid.*, hlm. 173.

B. Kajian Penelitian yang Relevan

Untuk mendukung penyusunan skripsi ini, maka peneliti mengkaji beberapa kajian teori terdahulu yang lebih relevan dengan topik yang dikaji, antara lain:

1. Skripsi Khozinatus Saada Mahasiswa PGMI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2014, yang berjudul *“Pemanfaatan Lingkungan Sekitar sebagai Sumber Belajar pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Kelas IV MI Yakti Kebonagung, Tegalrejo, Magelang Tahun Ajaran 2014/2015”*. Hasil dari penelitian Khozinatus Saada menunjukkan bahwa pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar, mempunyai banyak pengaruh bagi siswa kelas IV MI Yakti Kebonagung. Pengaruh terhadap motivasi belajar siswa terlihat dari semangat siswa dengan perasaan senang dan rasa ingin tahu serta munculnya sikap mandiri dan kreatif siswa dalam memperoleh informasi. Hasil belajar siswa juga meningkat dengan adanya pembelajaran ini. Selain itu, pengalaman belajar siswa bertambah dengan terlibat langsung dalam peristiwa-peristiwa yang terjadi di sekitarnya. Pengaruh lain yang dirasakan adalah adanya cinta terhadap lingkungan sekitar, kedisiplinan, kemandirian, dan rasa ingin tahu.⁶⁷
Perbedaan skripsi Khozinatus Saada dengan peneliti adalah kurikulum yang dipakai menggunakan Kurikulum KTSP, sedangkan skripsi peneliti

⁶⁷Khozinatus Saada, “Pemanfaatan Lingkungan Sekitar sebagai Sumber Belajar pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas IV MI Yakti Kebonagung Tegalrejo Magelang Tahun Ajaran 2014/2015”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, UIN Sunan Kalijaga, 2014, hlm. 83-84.

menggunakan Kurikulum 2013. Selain itu, objek sekolah, serta materi yang akan diteliti juga berbeda.

2. Skripsi Sholichul Huda Fathoni mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muria Kudus tahun 2014, yang berjudul “*Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Sumber dan Media Belajar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas III SD 6 Terban*”. Hasil penelitian Sholichul Huda Fathoni menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran dengan pemanfaatan lingkungan sebagai sumber dan media belajar dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Pemanfaatan lingkungan dalam kegiatan pembelajaran dapat menumbuhkan minat dan motivasi belajar siswa karena belajar pada hakikatnya adalah interaksi antara individu dengan lingkungan.⁶⁸ Perbedaan skripsi Sholichul Huda Fathoni dengan peneliti adalah kurikulum yang dipakai yaitu Kurikulum KTSP, sedangkan peneliti menggunakan Kurikulum 2013. Selain itu metode yang digunakan Sholichul Huda Fathoni menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas, sedangkan peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Perbedaan lainnya yaitu objek penelitian, subyek penelitian, variabel penelitian (motivasi) serta materi yang akan diteliti
3. Skripsi Toni Tulus Santoso mahasiswa PGSD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang tahun 2010, yang berjudul, “*Pemanfaatan*

⁶⁸Sholichul Huda Fathoni, “Pemanfaatan Lingkungan sebagai Sumber dan Media Belajar untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas III SD 6 Terban”, *Skripsi*, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muria Kudus, 2014, hlm. xii. Diakses dari http://eprints.umk.ac.id/3281/1/01.HALAMAN_AWAL.pdf pada tanggal 22 Januari 2017 pukul 20.01 WIB.

Media Alam Sekitar untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Tematik Tema Lingkungan Di Kelas II C SDN Percobaan 2 Malang”. Hasil penelitian Toni Tulus Santoso menunjukkan bahwa pemanfaatan media alam sekitar dalam pembelajaran tematik tema lingkungan di kelas II C SDN percobaan 2 Malang dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Nilai proses (aktivitas) pada pra tindakan belum ditemukan karena siswa hanya mendengarkan saja. Nilai proses pada siklus 1 pertemuan 1 adalah 70,9, pertemuan 2 adalah 76,7, siklus II pertemuan 1 adalah 88,8, dan pada pertemuan 2 adalah 95,6. Nilai rata-rata hasil belajar siswa pada pratindakan adalah 60,7 siklus I adalah 80 dan pada siklus II adalah 92,5. Ketuntasan belajar klasikal pada pra tindakan adalah 20%, pada akhir siklus I adalah 80% dan pada akhir siklus II adalah 93%.⁶⁹ Perbedaan skripsi Toni Tulus Santoso dengan peneliti adalah kurikulum yang dipakai yaitu kurikulum KTSP, sedangkan peneliti menggunakan Kurikulum 2013. Selain itu, metode yang digunakan Toni Tulus Santosa menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas, sedangkan peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Perbedaan lainnya yaitu objek penelitian, subyek penelitian, variabel penelitian (motivasi) serta materi yang akan diteliti.

Dari ketiga kajian penelitian relevan diatas, dapat disimpulkan bahwa secara umum terdapat perbedaan skripsi peneliti dengan ketiga peneliti diatas,

⁶⁹Toni Tulus Santosa, “Pemanfaatan Media Alam Sekitar untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Tematik Tema Lingkungan Di Kelas II C SDN Percobaan 2 Malang”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang, 2010. Diakses dari <http://library.um.ac.id> pada tanggal 22 Januari 2017 pukul 20.27 WIB.

yaitu kurikulum yang dipakai masih menggunakan kurikulum KTSP, sedangkan peneliti menggunakan Kurikulum 2013. Prinsip kurikulum 2013 yaitu pendidik hanya sebagai fasilitator saja dan pembelajaran berpusat pada siswa (*students center*) bukan berpusat kepada guru (*teacher center*). Dalam pembelajaran tematik di sekolah dasar, sangat berkaitan erat dengan tema lingkungan. Oleh karena itu, lingkungan sekitar dapat dimanfaatkan sebagai salah satu sumber belajar sebagai upaya meningkatkan motivasi, hasil belajar siswa serta pembentukan sikap dan karakter siswa. Hal inilah yang menjadikan ketertarikan peneliti untuk melakukan penelitian.

C. Kerangka Pikir

Penelitian ini diawali dengan adanya permasalahan mengenai tuntutan Kurikulum 2013, dimana guru harus bersikap inovatif, adaptif, dan kreatif dan mampu membawa suasana yang menyenangkan dalam pembelajaran. Selain itu, kemandirian guru-guru SD/MI dalam pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar masih rendah. Salah satu upaya untuk mengatasi permasalahan ini, guru harus mampu merancang model, metode, serta menentukan sumber belajar yang tepat, agar motivasi dan hasil belajar siswa meningkat. Sesuai dengan judul penelitian ini bahwa yang akan diteliti ada tiga kata kunci yaitu lingkungan sekitar, sumber belajar, dan pembelajaran tematik.

Lingkungan sekitar merupakan sumber belajar yang efektif dan efisien serta tidak membutuhkan biaya yang besar dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Lingkungan sekitar juga menyediakan berbagai objek

nyata yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar yang menarik bagi siswa.

Belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Proses perubahan tersebut didapatkan siswa melalui berbagai pengalaman belajar. Untuk memperoleh pengalaman yang menarik dan bermakna, siswa memerlukan interaksi langsung dengan obyek yang dipelajari dari lingkungan sekitar, baik lingkungan sekolah, rumah maupun masyarakat, sehingga mempermudah siswa dalam mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki melalui sikap (spiritual dan sosial) dan karakter, pengetahuan serta keterampilan.

Proses pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan sekitar memerlukan persiapan dan perencanaan yang matang, agar kegiatan yang dilaksanakan sesuai dengan kompetensi dan tujuan pembelajaran yang diinginkan. Prosedur pembelajaran dapat berupa kegiatan awal/pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Pemanfaatan lingkungan sekitar dapat dimanfaatkan oleh siswa secara efektif dan efisien, apabila guru mampu mengembangkan kreativitas dan inovasi melalui berbagai sumber belajar variatif seperti lingkungan sekitar.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif yaitu penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi sekarang. Penelitian ini memusatkan perhatian pada masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian berlangsung.⁷⁰

Penelitian kualitatif deskriptif sesuai karakteristiknya memiliki langkah-langkah tertentu dalam pelaksanaannya. Langkah-langkah ini sebagai berikut: diawali dengan adanya masalah, menentukan jenis informasi yang diperlukan, menentukan prosedur pengumpulan data melalui observasi atau pengamatan, pengolahan informasi atau data, dan menarik kesimpulan penelitian.⁷¹

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Grogol Bantul, beralamat di Ngambah, Mulyodadi, Bambanglipuro Bantul. Penelitian ini telah dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2016/2017 dari bulan April – Juni 2017.

C. Subyek Penelitian

Dalam penelitian ini subyek penelitiannya adalah siswa kelas IVA di SD Negeri Grogol Bantul.

⁷⁰Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah* (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 34-35.

⁷¹*Ibid.*, hlm. 35.

D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Dalam memperoleh dan mengumpulkan data, peneliti menggunakan beberapa metode penelitian yang tepat. Metode pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini antara lain:

1. Metode Observasi

Metode ini menuntut adanya pengamatan dari peneliti baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap objek penelitian. Alasan peneliti melakukan observasi yaitu untuk menyajikan gambaran realistis perilaku atau kejadian, menjawab pertanyaan, membantu mengerti perilaku manusia dan evaluasi.⁷²

Metode ini digunakan untuk mengobservasi proses pembelajaran untuk mendapatkan data hasil pengamatan tentang pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar tematik. Metode observasi yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan pada saat proses pembelajaran tematik berlangsung.

2. Metode Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan berhadapan secara langsung dengan yang diwawancarai tetapi dapat juga diberikan daftar pertanyaan dahulu untuk dijawab pada kesempatan lain. Wawancara merupakan alat *re-checking* atau pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya.⁷³

⁷²Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian...*, hlm. 140.

⁷³*Ibid.*, hlm. 138-139.

Dengan metode wawancara, peneliti dapat menanyakan hal-hal yang berhubungan dengan penelitian. Wawancara dengan menggunakan daftar pertanyaan, tidak menutup kemungkinan terdapat pertanyaan baru di luar daftar pertanyaan yang berkaitan dengan masalah pemanfaatan lingkungan sekitar. Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini dengan melibatkan guru kelas, kepala sekolah dan siswa kelas IVA SD Negeri Grogol.

3. Metode Dokumentasi

Sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Sebagian besar data yang tersedia yaitu berbentuk surat, catatan harian, cendera mata, laporan, dan foto. Sifat utama data ini tak terbatas pada ruang dan waktu sehingga memberi peluang kepada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi di waktu silam. Secara detail, bahan dekumenter terbagi beberapa macam, yaitu autobiografi, surat pribadi, buku atau catatan harian, memorial, klipping, dokumen pemerintah atau swasta, data di *server* dan *flashdisk*, dan data tersimpan di *web site*.⁷⁴

Metode dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data mengenai RPP, catatan hasil belajar, catatan harian siswa, foto, letak geografis, kondisi guru, siswa, sarana dan prasarana sekolah/madrasah serta arsip-arsip lain yang dibutuhkan dalam kelengkapan penelitian ini.

⁷⁴Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian...*, hlm. 141.

E. Keabsahan Data

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi teknik. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan (pengecekan) keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.⁷⁵

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dari wawancara, kemudian dicek dengan observasi dan dokumentasi. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda.⁷⁶

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan bagian yang amat penting dalam metode ilmiah, karena dengan analisis, data tersebut dapat diberi arti dan makna yang berguna dalam memecahkan masalah penelitian. Data mentah yang telah dikumpulkan perlu dipecahkan dalam kelompok-kelompok, diadakan kategorisasi, dilakukan manipulasi, serta diperas sedemikian rupa, sehingga data tersebut mempunyai makna untuk menjawab masalah dan bermanfaat untuk menguji hipotesis.⁷⁷

⁷⁵M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 319.

⁷⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabet, 2014), hlm. 373-374.

⁷⁷Moh. Nazir, *Metode Penelitian* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), hlm. 346.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data deskriptif kualitatif yaitu cara analisis yang cenderung menggunakan kata-kata untuk menjelaskan fenomena atau data yang diperoleh. Dalam proses analisis data kualitatif, peneliti harus memerhatikan:⁷⁸ transkrip wawancara, transkrip diskusi, kelompok terfokus, catatan lapangan dari pengamatan, catatan harian peneliti, catatan kejadian penting dari lapangan, memo dan refleksi peneliti; dan rekaman video.



⁷⁸M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian...*, hlm. 248.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum SD Grogol

1. Sejarah Singkat Berdirinya SD Grogol⁷⁹

Pada mulanya, terdapat dua sekolah yaitu SD Grogol 1 dan SD Grogol 2. Setelah tahun 2006, berdasarkan Surat Keputusan Bupati Bantul No. 329 Tahun 2006 tentang Penggabungan dan ganti nama lembaga SD di Kabupaten Bantul, SD Grogol 1 dan 2 kemudian digabung menjadi satu yaitu menjadi SD Grogol dari tahun 2006 sampai sekarang.

2. Visi dan Misi

Setiap lembaga pasti mempunyai tujuan yang ingin dicapai. Tujuan tersebut dirumuskan dalam visi dan misi. Adapun visi dan misi SD Grogol adalah sebagai berikut:

a. Visi

Unggul dalam prestasi, unggul budi pekerti, tetap dalam bingkai budaya bangsa Indonesia.

b. Misi

- 1) Melaksanakan pembelajaran secara kreatif dan inovatif.
- 2) Meningkatkan pengalaman ajaran agama yang dianut sehingga menjadi sumber kearifan dan kebijakan dalam bertindak.

⁷⁹Hasil wawancara dengan Bapak Wanuri, S.Pd selaku kepala sekolah pada tanggal 22 April 2017 pukul 08.28-08.59 WIB.

- 3) Menumbuhkan nilai-nilai budi pekerti yang diimplementasi dalam setiap pembelajaran.

3. Letak Geografis⁸⁰

SD Grogol beralamatkan di Ngambah, Mulyodadi Bambanglipuro Bantul. Secara geografis, letaknya di wilayah Kabupaten Bantul. Sekolah ini berada di lingkungan pedesaan yang jauh dari perkotaan, dekat dengan masyarakat yang mata pencahariannya sebagai petani, buruh, karyawan swasta, dll. Sekolah ini berdiri di area tanah seluas 5.455 m². Letak SD Grogol sangat strategis karena lokasi sekolah, mudah dijangkau dengan alat transportasi umum. Lokasinya yang berada di pedesaan menjadikan suasana kebisingan lalu lintas tidak mengganggu proses kegiatan belajar mengajar. Jarak yang cukup jauh dengan kebisingan lalu lintas menjadikan suasana yang mendukung untuk proses kegiatan belajar mengajar.

Secara geografis letak SD Grogol di batasi dengan:

- a. Sebelah barat berbatasan dengan rumah warga;
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan persawahan;
- c. Sebelah timur berbatasan dengan masjid;
- d. Sebelah utara berbatasan dengan rumah warga.

4. Guru, Siswa dan Karyawan

- a. Guru

Guru merupakan elemen terpenting dalam proses belajar dan mengajar, karena guru lah yang mampu dan bisa dekat dengan siswa.

⁸⁰Hasil wawancara dengan Bapak Wanuri, S.Pd selaku kepala sekolah pada tanggal 22 April 2017 pukul 08.28-08.59 WIB.

Guru lah yang mampu mengetahui kondisi dan karakteristik individu siswa. Sehingga sangatlah pantas jika guru dikatakan sebagai agen dalam pembelajaran, dan sebagai salah satu penentu akan peningkatan kualitas diri siswa.

Oleh karena itu, sebuah keharusan untuk dilakukan pembagian tugas bagi para guru untuk memudahkan dalam mendidik siswa. Menurut Dapodik, saat ini jumlah guru di SD Grogol memiliki 18 guru dengan klasifikasi S1 sebanyak 17 orang, dan D2 sebanyak 1 orang yaitu guru olahraga. Guru yang sudah PNS sebanyak 16 orang dan guru honorer sebanyak 2 orang.

b. Siswa

Siswa atau peserta didik merupakan objek serta subjek dalam pendidikan yang memiliki peranan penting dalam dinamika sekolah, siswa juga menjadi unsur primer dalam pendidikan. Oleh karena itu, segala aktivitas yang ada di sekolah secara mutlak diorientasikan untuk penanaman nilai dan pengembangan siswa untuk menghadapi kehidupannya di masa depan.

Dibawah ini, akan kami deskripsikan kondisi siswa di Sekolah Dasar Negeri Grogol secara kuantitatif dalam tabel berikut ini

Tabel 2
Jumlah Siswa SD Grogol
Tahun Pelajaran 2016/2017

Kelas	Siswa Laki- Laki	Siswa Perempuan	Jumlah
I A & I B	25	33	58
II A & II B	31	18	49
III A & III B	29	25	54
IV A & IV B	22	36	58
V A, V B, & V C	36	21	57
VI A, VI B, & VI C	36	33	69
JUMLAH	179	166	345

c. Karyawan

Karyawan merupakan tenaga non kependidikan yang tidak memiliki peran langsung dalam proses pembelajaran, akan tetapi tenaga karyawan ini sangat membantu memperlancar kegiatan di sekolah dalam mencapai tujuan pendidikan, adapun jumlah karyawan di SD Grogol berjumlah 5 orang.

5. Sarana dan Prasarana

Fasilitas merupakan segala macam peralatan yang dapat digunakan sebagai penunjang terlaksananya proses belajar mengajar dalam rangka mewujudkan tujuan yang telah dirumuskan. Fasilitas-fasilitas itu bisa berupa perlengkapan gedung, mebel, administrasi, maupun fasilitas-fasilitas yang langsung berkaitan dengan pendidikan dan pengajaran. Oleh karena itu, fasilitas merupakan faktor penting di dalam penyelenggaraan proses pendidikan dan pengajaran.

Dengan demikian, fasilitas yang dimiliki suatu sekolah akan sangat membantu dalam penentuan kemajuan lembaga pendidikan tersebut. Namun sebaliknya, apabila fasilitas dan sarana pendidikan dan pengajaran itu kurang, maka hal ini akan dapat menjadi penghambat atau kendala bagi maju dan berkembangnya lembaga pendidikan yang bersangkutan.

Adapun fasilitas yang dimiliki sekolah ini meliputi fasilitas gedung sebagai tempat belajar yang tersedia dengan baik, karena disamping telah tersedia ruang kelas yang cukup untuk pembelajaran, dilengkapi pula dengan ruang lain seperti ruang perpustakaan, ruang kepala sekolah, ruang guru dan lain sebagainya.

B. Proses Pemanfaatan Lingkungan Sekitar sebagai Sumber Belajar dalam Pembelajaran Tematik Siswa Kelas IV SD Negeri Grogol Bantul

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa.⁸¹ Dalam pembelajaran kelas IV di SD Negeri Grogol Bantul menggunakan Kurikulum 2013 edisi revisi 2016, yang terdapat sembilan tema pokok yaitu sebagai berikut:

Semester I

1. Tema 1: Indahnya Kebersamaan
2. Tema 2: Selalu Berhemat Energi

⁸¹Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik...*, hlm. 80.

3. Tema 3: Peduli Terhadap makhluk Hidup
4. Tema 4: Berbagai Pekerjaan
5. Tema 5: Pahlawanku

Semester 2

6. Tema 6: Pengalamanku
7. Tema 7: Indahnya Keberagaman di Negeriku
8. Tema 8: Daerah Tempat Tinggalku
9. Tema 9: Kayanya Negeriku

SD Negeri Grogol Bantul adalah salah satu sekolah yang memiliki sumber belajar variatif di lingkungan sekitar, untuk itu Ibu pamulangsih memanfaatkan lingkungan sekitar untuk digunakan sebagai sumber belajar. Kegiatan pembelajaran tematik yang dilaksanakan oleh Ibu Pamulangsih dengan memanfaatkan lingkungan sekitar yaitu dengan menggunakan pendekatan saintifik (ilmiah) meliputi, mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, dan mengomunikasikan. Proses pembelajaran tematik tersebut menyangkut ranah sikap, pengetahuan dan keterampilan siswa.⁸²

Proses pembelajaran tematik dengan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar merupakan kegiatan belajar mengajar yang melibatkan siswa dan guru dengan cara menggali informasi sebanyak-banyaknya dari lingkungan sekitar sesuai dengan materi tertentu melalui pendekatan tematik . Lingkungan sekitar yang biasanya digunakan untuk

⁸²Hasil Observasi pada tanggal 06 April 2017 dan 20 April 2017.

pemanfaatan sumber belajar seperti sawah, halaman sekolah, pasar, warung, pengrajin, peternakan, dan lain sebagainya.⁸³

Ibu Pamulangsih selaku guru kelas IVA melaksanakan pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar menggunakan tema 8: daerah tempat tinggalku, subtema 1: lingkungan tempat tinggalku, pembelajaran ke-3 dengan materi “keadaan dan mata pencaharian penduduk pada suatu daerah” dengan fokus pembelajaran Bahasa Indonesia, PKn dan IPS. Selain itu, Ibu pamulangsih juga melaksanakan pembelajaran pada tema 8: daerah tempat tinggalku, subtema 3: bangga terhadap budaya daerah tempat tinggalku, pembelajaran ke-1 dengan materi “hubungan gaya dengan gerak dalam kehidupan sehari-hari dan teks cerita fiksi” dengan fokus pembelajaran IPA dan Bahasa Indonesia.⁸⁴

Dalam melaksanakan proses pembelajaran tematik dengan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar, seorang guru harus merancang perencanaan dan pelaksanaan agar sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Berikut adalah perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran tematik dengan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar:

1. Perencanaan (membuat RPP)

Dalam melakukan perencanaan Ibu Pamulangsih selaku guru kelas IVA mengatakan bahwa, sebelum melakukan kegiatan

⁸³Hasil wawancara dengan Ibu Pamulangsih, S.Pd Guru kelas IV A pada tanggal 20 April 2017 pukul 09.20-09.52 WIB.

⁸⁴Hasil Observasi pada tanggal 06 April 2017 dan 20 April 2017.

pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan sekitar terlebih dahulu guru menyusun prosedur yaitu dengan terlebih dahulu membuat RPP agar sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan. Setiap pembelajaran seorang guru harus mengajar sesuai dengan RPP yang dibuat, RPP tersebut sebagai acuan guru agar runtut dalam menyampaikan pembelajaran yang jelas sesuai dengan hierarki belajar.⁸⁵

Guru menyesuaikan dengan materi apabila ingin memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar. Guru bisa mengajak langsung para siswa, karena siswa lebih senang untuk diajak jalan-jalan dan melihat langsung karena pembelajaran di dalam kelas secara terus menerus akan menyebabkan kebosanan. Akan tetapi, jika guru sedang dalam keadaan repot, maka pembelajarannya di dalam kelas. Hal ini karena terdapat beberapa kendala apabila memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar yaitu susah mengontrol siswa jika hanya satu guru, terutama siswa putra susah dikondisikan. Secara umum, lebih menyenangkan pembelajaran di luar kelas daripada di dalam kelas. Siswa lebih bisa mengenal dan paham materi pembelajaran.⁸⁶

Tidak hanya membuat RPP, Ibu Pamulangsih juga mempersiapkan alat/bahan yang dibutuhkan pada saat pembelajaran

⁸⁵Hasil wawancara dengan Ibu Pamulangsih, S.Pd Guru kelas IV A pada tanggal 20 April 2017 pukul 09.20-09.52 WIB.

⁸⁶Hasil wawancara dengan Ibu Pamulangsih, S.Pd Guru kelas IV A pada tanggal 20 April 2017 pukul 09.20-09.52 WIB.

dengan memanfaatkan lingkungan sekitar seperti kertas untuk membuat laporan, plastisin, gerobak dorong (angkong), sepeda.⁸⁷

2. Pelaksanaan

Pembelajaran tematik dengan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar dilaksanakan sesuai dengan RPP yang telah dibuat yang meliputi kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Pembelajaran ini dilaksanakan pada tanggal 06 April 2017 dan 20 April 2017 dengan menyesuaikan materi yang berhubungan dengan lingkungan sekitar. Sebelum itu, guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok dan memberikan arahan sebelum melakukan pembelajaran di luar kelas. Setiap siswa bertanggung jawab untuk menuliskan hasil pengamatan dalam laporan sederhana.

Setelah kembali ke kelas, guru meminta perwakilan kelompok untuk maju di depan kelas dan mempresentasikan hasil laporan sederhana yang telah dibuat. Dalam kegiatan penutup, guru melakukan refleksi/tindak lanjut serta melakukan evaluasi untuk mengetahui seberapa jauh siswa memahami materi pembelajaran

Pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar ini bertujuan untuk memberikan variasi model pembelajaran serta penguatan pemahaman siswa, karena dengan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar menjadikan siswa tidak bosan dalam belajar. Pembelajaran ini dilakukan dengan

⁸⁷Hasil observasi pada tanggal 20 April 2017 pukul 07.10 WIB.

berbagai variasi model pembelajaran seperti, eksplorasi alam sekitar misalnya pada pembelajaran IPS sesuai dengan tema 8: daerah tempat tinggalku, subtema 1 lingkungan tempat tinggalku, variasi model lainnya eksperimen seperti pada pembelajaran IPA sesuai dengan tema 8: daerah tempat tinggalku, subtema 3: bangga terhadap daerah tempat tinggalku.

Proses pembelajaran yang pertama pada tema 8: daerah tempat tinggalku, subtema 1: lingkungan tempat tinggalku, materi “keadaan dan mata pencaharian penduduk pada suatu daerah”. Pada kegiatan awal guru menjelaskan terlebih dahulu materi yang terdapat pada buku siswa kemudian guru melakukan tanya jawab seputar materi yang dijelaskan. Siswa diminta untuk saling berdiskusi dengan teman sebangku dan menjawab pertanyaan di buku siswa. Beberapa siswa diminta oleh guru untuk membacakan hasil diskusinya, hal ini untuk melatih kepercayaan diri dan keberanian siswa.⁸⁸

Setelah berdiskusi guru melakukan penguatan dan menjelaskan bahwa keadaan lingkungan mempengaruhi mata pencaharian penduduk di suatu daerah. Setelah siswa paham mengenai materi, guru membagi siswa menjadi sepuluh kelompok, karena keseluruhan ada 29 siswa, maka satu kelompok terdiri dari 2-3 siswa. Guru memilih secara acak dengan menghitung angka 1-10, yang nomernya sama menjadi satu kelompok, hal ini bertujuan agar antara siswa yang satu dengan yang lain tidak muncul rasa iri. Guru kemudian membagikan lembar pengamatan yang akan diisi

⁸⁸Hasil observasi pada tanggal 06 April 2017 pukul 07.20-08.19 WIB di ruang kelas.

oleh masing-masing siswa. Setelah itu, guru memberi arahan dan bimbingan kepada siswa untuk melakukan pengamatan pada lingkungan sekitar mengenai berbagai jenis mata pencaharian yang terdapat pada daerah setempat.⁸⁹

Dengan arahan Ibu Pamulangsih selaku guru kelas, siswa diminta untuk ke luar ruangan bergabung dengan anggota kelompoknya dan memulai untuk melakukan pengamatan dengan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar.

Pertama, siswa bersama kelompoknya mengamati para petani yang sedang bekerja di sawah, kemudian menuliskan pada lembar pengamatan. Semua siswa terlihat sangat antusias dalam melakukan pengamatan. Pada pengamatan yang pertama ini, banyak terjadi interaksi antara siswa dengan siswa dan siswa dengan guru. Ada beberapa siswa yang aktif bertanya kepada guru saat berada di luar kelas, salah satunya adalah Rahayu Siwi Anggraini.⁹⁰

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

⁸⁹Hasil observasi pada tanggal 06 April 2017 pukul 08.37-08.40 WIB di ruang kelas.

⁹⁰Hasil observasi pada tanggal 06 April 2017 pukul 08.41-09.25 WIB di persawahan depan sekolah.



Gambar 2

Rahayu Siwi Angraini, Ibnu Kurniawan, dan Ema Oktavia sedang menuliskan laporan pengamatan setelah melakukan pengamatan di persawahan⁹¹

Kedua, para siswa dengan arahan guru mengamati penjual warung milik Ibu Elpi yang berada di samping sekolah, dan mencatat dalam laporan pengamatan.⁹²



Gambar 3

Para siswa bersama guru melakukan pengamatan di penjual warung milik Ibu Elpi dan para siswa menuliskannya pada lembar pengamatan⁹³

⁹¹Hasil dokumentasi pada tanggal 06 April 2017 pukul 08.20 WIB di depan sekolah (persawahan)

⁹²Hasil observasi pada tanggal 06 April 2017 pukul 08.25-08.30 WIB di penjual warung milik Bu Elpi.

⁹³Hasil dokumentasi pada tanggal 06 April 2017 pukul 08.25-08.30 WIB di warung milik Ibu Elpi.

Ketiga, para siswa dengan arahan guru mengamati peternakan lele milik Bapak Didik yang berada di dekat lokasi lingkungan sekitar sekolah. Siswa terlihat sangat antusias dan bersemangat mengamati perkembangbiakan ikan lele mulai dari bibit-bibit lele sampai ikan lele yang siap panen. Beberapa siswa terlihat sangat interaktif dan aktif bertanya kepada guru, salah satunya adalah siswa bernama Puji Dwi Wahyuni dan Devita Mawar Sari.⁹⁴



Gambar 4

Puji Dwi Wahyuni dan Devita Mawar Sari sedang aktif bertanya kepada guru di peternakan ikan lele milik Bapak Didik⁹⁵

Keempat, para siswa dengan arahan guru mengamati kegiatan pengrajin *beauty case* milik Bapak Redi Mulyanto dan Bapak Agus yang lokasinya berada di lingkungan sekitar sekolah. Para siswa berkesempatan untuk melihat dan mengamati proses pembuatan kerajinan *beauty case* yang dikerjakan oleh ketiga karyawan pengrajin *beauty case* ini. Tidak

⁹⁴Hasil observasi pada tanggal 06 April 2017 pukul 08.25-08.35 WIB di peternakan lele milik Bapak Didik.

⁹⁵Hasil dokumentasi pada tanggal 06 April 2017 pukul 08.25-08.35 WIB di peternakan lele milik Bapak Didik.

hanya mengamati saja, para siswa terlihat sangat antusias untuk bertanya kepada salah satu karyawan yang bernama Budi mengenai pembuatan *beauty case*, salah satunya adalah siswa bernama Ibnu Kurniawan. Siswa secara bergantian melihat dan mengamati proses pembuatan *beauty case* tersebut, dikarenakan ruang untuk pembuatan *beauty case* ini tidak cukup luas.⁹⁶

Salah satu karyawan bernama Budi menjelaskan proses pembuatan koper *beauty case* secara singkat, yang pertama dimulai dari pembuatan pola, untuk memperkuat pembuatan *beauty case* menggunakan bahan triplek kemudian di lapisi dengan karton sesuai dengan ukuran yang dibutuhkan. Bahan-bahan lain secara umum yang dibutuhkan antara lain lampu led, kulit *leather*, roda, kaca, dimmer (pengaturan cahaya), *trolley*, 2 tray, lem, sekrup, kabel listrik, dan lain sebagainya. Setelah pembuatan pola selesai, triplek yang sudah terpoli di lapisi dengan karton agar lebih kuat. Setelah itu, sisi per sisi di lem disesuaikan dengan ukuran sehingga membentuk persegi panjang. Untuk mempercantik tampilan luar, di lem dengan kulit *leather* yang warnanya disesuaikan dengan pesanan. Kemudian, di pasang bahan-bahan lain seperti pengait, sekrup, lampu led, dimmer, roda, *trolley*, 2 tray, dan bahan lain yang dibutuhkan dalam pembuatan kerajinan *beauty case* tersebut. Pembuatan kerajinan *beauty case* ini paling cepat menghabiskan waktu satu bulan, dengan harga berkisar antara Rp. 800.000-an sampai puluhan juta. Kerajinan *beauty case*

⁹⁶Hasil observasi pada tanggal 06 April 2017 pukul 08.35-09.50 WIB di pengrajin *Beauty Case* milik Bapak Redi Mulyanto dan Bapak Agus.

ini dipasarkan baik di dalam negeri maupun luar negeri, salah satunya adalah negara Malaysia.



Gambar 5

Siswa mengamati dan mendengarkan penjelasan dari salah satu karyawan pengrajin beauty case yang bernama Mas Budi yang menjelaskan proses pembuatan *beauty case*⁹⁷

Para siswa tidak hanya mengetahui berbagai jenis mata pencaharian di daerah setempat, akan tetapi juga mempelajari hal-hal yang berkaitan dengan pekerjaan masyarakat setempat. Beberapa siswa mencatat penjelasan dari Mas Budi, meskipun di luar dari pertanyaan yang terdapat pada lembar pengamatan. Setelah selesai mengamati proses pembuatan *beauty case*, guru melakukan tindakan evaluasi di depan sekolah. Dalam hal ini guru mengingatkan kepada para siswa agar tertib dan sopan saat berada di luar kelas.

Kelima, para siswa dengan arahan guru mengamati kegiatan di peternakan kambing milik Bapak Musman yang berada di lingkungan sekitar sekolah. Para siswa tidak hanya mengamati peternakan kambing,

⁹⁷Hasil dokumentasi pada tanggal 06 April 2017 pukul 08.35-09.50 WIB di pengrajin beauty case milik Bapak Redi Mulyano dan Bapak Agus.

akan tetapi juga berkesempatan melihat dan mengamati proses pemotongan kambing yang dilakukan oleh Bapak Musman. Para siswa selama pengamatan terlihat sangat antusias dan bersemangat. Beberapa siswa berinteraksi dengan Bapak Musman yang pada waktu itu beliau sedang menguliti daging kambing.⁹⁸



Gambar 6

Siswa mengamati dan mendengarkan penjelasan dari Bapak Musman yang menjelaskan tentang proses pemotongan hewan kambing⁹⁹

Bapak Musman menjelaskan secara singkat tentang proses

pemotongan hewan kambing yaitu sebagai berikut:

1. Pemeriksaan kambing, dilakukan minimal 4 jam sebelum disembelih.
2. Sebelum disembelih, keempat kaki kambing diikat terlebih dahulu.
3. Ucapkan niat dan Asma Allah sebagai prasyarat pemotongan halal.
4. Potong bagian leher kambing dengan menggunakan pisau yang tajam.

⁹⁸Hasil observasi pada tanggal 06 April 2017 pukul 10.10-10.21 WIB di peternakan kambing milik Bapak Musman.

⁹⁹Hasil dokumentasi pada tanggal 06 April 2017 pukul 10.10-10.21 WIB di peternakan kambing milik Bapak Musman.

5. Setelah kambing benar-benar sudah mati, potong terlebih dahulu kepala dan keempat kaki sebatas persendian tumit untuk menghindari jatuhnya kotoran pada daging.
6. Proses selanjutnya, dengan cara menggantung hewan pada kaki belakangnya pada bambu atau kayu yang kuat.
7. Proses selanjutnya, pengulitan kambing.
8. Setelah proses pengulitan selesai, sayat bagian dinding perut untuk mengeluarkan jerohan.
9. Setelah jerohan diambil, lalu daging pada kambing di pisah dari tulang.
10. Potong daging sesuai dengan kebutuhan.

Para siswa banyak belajar dari Bapak Musman, beliau tidak hanya memiliki peternakan kambing saja, tetapi beliau juga memiliki warung sate kambing. Setelah pembelajaran dengan pemanfaatan lingkungan sekitar selesai, guru bersama siswa kembali ke sekolah.

Pada saat pembelajaran di dalam kelas, guru meminta beberapa siswa untuk mempresentasikan hasil laporan pengamatan yang telah di diskusikan bersama dengan kelompoknya. Terlihat antusiasme siswa ketika Ibu Pamulangsih menunjuk beberapa siswa untuk maju di depan kelas. Mereka terlihat sangat berani dan percaya diri. Siswa tersebut antara lain Absal Anas Jadi Putra, Deni Alfian Septiano, Dhenisa Hanum Pratiwi, Gilang Wahyu Ardiansyah, Nafisha Putri Verlita, Dea Putri Nugraheni, Vianda Aluna Hairunisa, Shafa Salsabila, Ema Oktavia dan Linda Ayu.¹⁰⁰

¹⁰⁰Hasil observasi pada tanggal 06 April 2017 pukul 11.12-11.30 WIB di ruang kelas.

Guru melanjutkan pembelajaran dengan meminta siswa membaca cerita fiksi yang berjudul “Asal Mula Bukit Catu”, dan meminta siswa untuk menjawab pertanyaan yang terdapat pada buku siswa. Setelah selesai, seperti biasa guru meminta beberapa siswa untuk maju mempresentasikan jawabannya. Setelah itu guru memberikan tugas mengenai keragaman di dalam keluarga yang terdapat pada buku siswa. Guru meminta siswa untuk mengumpulkan buku dan laporan hasil pengamatan yang sudah dikerjakan untuk dinilai. Guru kemudian memberikan tes evaluasi kepada siswa, yang bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh siswa memahami materi yang sudah dipelajari hari itu.

Di kegiatan penutup guru melakukan refleksi dan tindak lanjut mengenai materi yang sudah dipelajari. Guru menjelaskan bahwa mata pencaharian penduduk di setiap daerah berbeda-beda tergantung kondisi geografisnya, misalnya mata pencaharian di desa berbeda dengan di kota. Di desa terdapat beragam mata pencaharian, seperti yang telah dilakukan pengamatan oleh siswa dan guru di lingkungan sekitar sekolah antara lain terdapat mata pencaharian petani, peternak lele, pengrajin *beauty case*, peternak kambing, penjual warung, dan lain sebagainya. Guru juga menjelaskan tentang amanat yang terdapat pada cerita fiksi “Asal Mula Bukit Catu”. Dengan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar, siswa menjadi lebih paham dalam memahami materi pembelajaran, serta wawasan dan pengetahuannya semakin luas.

Proses pembelajaran tematik yang kedua pada tema 8: daerah tempat tinggalku, subtema 3: bangga terhadap budaya daerah tempat tinggalku, pembelajaran satu materi “hubungan gaya dengan gerak dalam kehidupan sehari-hari dan teks cerita fiksi”. Pada kegiatan awal guru meminta siswa untuk membaca bacaan yang terdapat pada buku siswa, kemudian guru menjelaskan materi yang terdapat pada buku siswa kemudian guru melakukan tanya jawab seputar materi yang dijelaskan.¹⁰¹

Setelah siswa paham mengenai materi, guru membagi siswa menjadi enam kelompok, karena siswa berjumlah 29 siswa, maka satu kelompok terdiri dari 4-5 siswa. Guru memilih secara acak dengan menghitung angka 1-6, yang nomernya sama menjadi satu kelompok. Hal ini bertujuan agar antara siswa yang satu dengan yang lain tidak muncul rasa iri. Guru kemudian membagikan lembar pengamatan yang akan diisi oleh masing-masing siswa. Guru menuliskan contoh pembuatan laporan hasil pengamatan yang harus ditulis siswa pada lembar kerja, yaitu nama, kelas, absen, objek/penelitian yang akan diamati, dan hasil penelitian. Setelah itu, guru memberi arahan dan bimbingan kepada siswa untuk melakukan pengamatan pada lingkungan halaman sekolah mengenai berbagai peristiwa/keadaan sehari-hari yang berhubungan dengan gaya dan gerak.¹⁰²

Dengan arahan Ibu Pamulangsih selaku guru kelas, siswa diminta bergabung dengan anggota kelompoknya menuju lingkungan sekitar

¹⁰¹Hasil observasi pada tanggal 20 April 2017 pukul 07.15-07.40 WIB di ruang kelas.

¹⁰²Hasil observasi pada tanggal 20 April 2017 pukul 07.40-07.50 WIB di ruang kelas.

halaman sekolah dan dan memulai untuk melakukan pengamatan dengan memanfaatkan lingkungan sekitar halaman sekolah sebagai sumber belajar.

Pertama, para siswa mengamati siswa kelas II yang sedang berolahraga bermain kasti, dan orang yang sedang menangkap dan melempar bola. Kegiatan siswa yang sedang menangkap bola menunjukkan bahwa gaya mempengaruhi benda bergerak menjadi diam, sedangkan kegiatan siswa melempar bola menunjukkan bahwa gaya mempengaruhi benda diam menjadi bergerak. Tidak hanya mengamati setiap kelompok melakukan diskusi dan mencatatnya pada lembar kerja. Banyak terjadi interaksi, baik antara siswa dengan guru maupun siswa dengan siswa.¹⁰³

Kedua, siswa bersama guru mengamati orang yang sedang bersepeda dan naik sepeda motor kemudian direm. Kegiatan ini menunjukkan bahwa gaya mempengaruhi benda bergerak menjadi diam. tidak hanya melakukan pengamatan saja, siswa bernama Deni Alfian Septiano melakukan praktik mengerem sepeda.¹⁰⁴

Ketiga, siswa mempraktikkan mendorong dan menarik pintu gerbang sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa gaya mempengaruhi benda diam menjadi bergerak. Siswa lain mengamati teman yang sedang melakukan praktik dan mencatat pada lembar pengamatan. Siswa terlihat sangat antusias, bersemangat dalam melakukan praktik. Selain itu, terdapat

¹⁰³Hasil observasi pada tanggal 20 April 2017 pukul 07.50-07.55 WIB di halaman sekolah.

¹⁰⁴Hasil observasi pada tanggal 20 April 2017 pukul 07.55-.08.00 WIB di depan sekolah.

banyak interaksi antara guru dengan siswa diantaranya Nafisha Putri Verlita dan Deni Alfian Septiano.¹⁰⁵



Gambar 7

Atsal Anas Jadi Putra sedang mempraktikkan mendorong dan menarik pintu gerbang sekolah, kegiatan ini menunjukkan bahwa gaya mempengaruhi benda diam menjadi bergerak¹⁰⁶

Keempat, siswa bernama Rahayu Siwi Anggraini mempraktikkan meremas kertas menjadi bulatan kertas. Kegiatan ini menunjukkan bahwa gaya mempengaruhi perubahan bentuk benda.¹⁰⁷

Kelima, siswa bernama Nafisha Putri Verlita dan Ibnu Kurniawan mempraktikkan mendorong dan menarik gerobak dorong (angkong). Kegiatan ini menunjukkan bahwa gaya mempengaruhi benda diam menjadi bergerak. Siswa lain yang mengamati, kemudian berdiskusi dan mencatatnya. Salah satu kelompok yang terlihat sedang bekerja sama dan

¹⁰⁵Hasil observasi pada tanggal 20 April 2017 pukul 08.00-08.05 WIB di halaman sekolah.

¹⁰⁶Hasil dokumentasi pada tanggal 20 April 2017 pukul 08.00-08.05 WIB di halaman sekolah.

¹⁰⁷Hasil observasi pada tanggal 20 April 2017 pukul 08.05-08.08 WIB di halaman sekolah.

berdiskusi adalah Alifah Hanip Maulidya, Sekar Aruna Wigar, Devita Mawar Sari, Atsal Anas Jadi Putra, dan Emmanuel Revan Hendri Wijaya.¹⁰⁸

Keenam, siswa mengamati para guru yang sedang latihan pengibaran bendera untuk kegiatan upacara bendera memperingati Hari Kartini (menarik bendera). Kegiatan tersebut menunjukkan bahwa gaya mempengaruhi benda diam menjadi bergerak.¹⁰⁹

Ketujuh, semua siswa menuju ke kelas lalu mempraktikkan membuat benda dengan plastisin. Kegiatan ini menunjukkan bahwa gaya mempengaruhi perubahan bentuk benda. Semua siswa terlihat sangat antusias dan bersemangat dalam melakukan praktik. Dengan melakukan kegiatan praktik langsung, menjadikan siswa memiliki pengalaman yang konkret dan menambah wawasan, pengetahuan siswa, sehingga siswa menjadi lebih memahami materi yang disampaikan guru.¹¹⁰

¹⁰⁸Hasil observasi pada tanggal 20 April 2017 pukul 08.08-08.10 WIB di halaman sekolah.

¹⁰⁹Hasil observasi pada tanggal 20 April 2017 pukul 08.10-08.12 WIB di halaman sekolah.

¹¹⁰Hasil observasi pada tanggal 20 April 2017 pukul 08.12-08.20 WIB di depan kelas.



Gambar 8

Nafisha, Deni, Atsal, Putri, Ibnu, Linda, dan Larasati sedang mempraktikkan membuat bentuk benda dengan plastisin. Kegiatan ini menunjukkan bahwa gaya mempengaruhi perubahan bentuk benda¹¹¹

Setelah kegiatan di luar kelas selesai, guru meminta masing-masing perwakilan kelompok untuk maju mempresentasikan hasil laporan pengamatan tentang pengaruh gaya terhadap benda dalam kehidupan sehari-hari. Siswa lain yang tidak presentasi, memperhatikan temannya yang sedang maju membacakan hasil laporan pengamatan. Hal ini bertujuan untuk melatih rasa percaya diri siswa dan sikap saling menghargai pendapat orang lain. Guru menjelaskan secara detail tentang hasil laporan pengamatan yang dilakukan oleh siswa, dan melakukan tanya jawab.¹¹²

Guru melanjutkan pembelajaran yang lain, lalu guru meminta siswa untuk membaca teks cerita fiksi yang berjudul “Angsa dan Telur

¹¹¹Hasil dokumentasi pada tanggal 20 April 2017 pukul 08.12-08.20 WIB di depan ruang kelas.

¹¹²Hasil observasi pada tanggal 20 April 2017 pukul 09.12-09.32 WIB di ruang kelas.

Emas Aesop” di halaman 127. Guru meminta siswa untuk membaca dengan keras dan lantang, dan meminta siswa lain untuk menyimak dan mendengarkan. Setelah itu, guru juga menunjuk beberapa siswa untuk membaca secara bergilir dan menjelaskan secara detail tentang cerita fiksi kemudian meminta siswa untuk menjawab pertanyaan yang terdapat pada buku siswa. Setelah itu, seperti biasanya siswa diminta untuk membacakan jawaban di depan kelas dan guru melakukan tanya jawab kepada siswa, guru selalu terbuka dengan respon siswa. Setelah siswa memahami materi cerita fiksi, kemudian guru meminta siswa untuk mencari lima judul cerita fiksi di perpustakaan. Di perpustakaan, para siswa mencari buku dan berdiskusi dengan temannya. Siswa terlihat sangat antusias dalam mencari buku, dan aktif bertanya kepada guru ketika mengalami kesulitan menemukan cerita fiksi.

Setelah itu siswa kembali ke kelas, guru meminta beberapa siswa untuk membacakan hasil diskusi di depan kelas. Siswa terlihat sangat antusias dan percaya diri. Setelah siswa memahami materi, guru melakukan evaluasi (tes) tertulis untuk menguji seberapa paham siswa memahami materi yang telah disampaikan oleh guru. Pada kegiatan penutup, guru melakukan refleksi dan tindak lanjut.

C. Pengaruh Pemanfaatan Lingkungan Sekitar sebagai Sumber Belajar dalam Pembelajaran Tematik terhadap Motivasi dan Hasil Belajar, Pengembangan Sikap dan Karakter Bagi Siswa Kelas IVA Di SD Negeri Grogol Bantul

Pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar mempunyai banyak pengaruh bagi siswa kelas IVA SD Negeri Grogol Bantul. Pengaruh tersebut berhubungan dengan motivasi dan hasil belajar, pengembangan sikap dan karakter bagi siswa. Dilihat dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti, diperoleh pengaruh pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar dalam pembelajaran tematik siswa yaitu sebagai berikut:

1. Pengaruh terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa

a. Motivasi Belajar Siswa

Pengaruh pemanfaatan lingkungan sekitar siswa terhadap motivasi belajar berkenaan dengan semangat belajar dan perasaan senang ketika pembelajaran sedang berlangsung. Hal ini dapat dilihat ketika siswa mengamati objek secara langsung, mendengarkan dan memperhatikan dengan seksama penjelasan dari guru ataupun sumber lain yang terkait. Selain itu, siswa juga mempraktikkan sendiri tentang kejadian/peristiwa yang berhubungan dengan gaya dan gerak dalam kehidupan sehari-hari

di halaman sekolah yang menjadikan siswa memiliki pengalaman belajar langsung.¹¹³

Dari hasil wawancara dengan Ibu Pamulangsih, beliau mengatakan, “motivasi pengaruhnya sangat besar, apalagi siswa diajak belajar di luar kelas dan di ajak untuk berkeliling di lingkungan sekitar. Hal ini akan menjadikan siswa memiliki rasa ingin tahu yang lebih, dan menambah keaktifan belajar siswa.”¹¹⁴ Nafisha, Puji dan Atsal juga mengatakan, pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan sekitar sangat menyenangkan dan menambah semangat belajar, karena pembelajaran di luar kelas lebih menarik daripada pembelajaran di dalam kelas, karena guru sering melakukan pembelajaran di dalam kelas sehingga menyebabkan kebosanan.¹¹⁵

Ibu Pamulangsih juga mengatakan, dengan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar menjadikan siswa lebih mandiri dan berkembang wawasannya, karena jika guru yang bercerita terus, wawasan siswa menjadi tidak berkembang dan siswa tidak bisa melihat objek secara langsung.¹¹⁶ Selain itu, Nafisha, Puji dan Atsal juga mengatakan, pembelajaran dengan

¹¹³Hasil Observasi pada tanggal 06 April 2017 pukul 09.15-10.30 WIB dan 20 April 2017 pukul 07.13 – 08.40 WIB.

¹¹⁴Hasil wawancara dengan Ibu Pamulangsih pada tanggal 22 April 2017 pukul 07.55-08.07 WIB di halaman sekolah.

¹¹⁵Hasil wawancara dengan siswa, Nafisha Putri Verlita, Puji Dwi Wahyuni dan Atsal Anas Jadi Putra pada tanggal 20 April 2017 pukul 11.12-11.30 WIB di ruang kelas.

¹¹⁶Hasil wawancara dengan Ibu Pamulangsih pada tanggal 20 April 2017 pukul 09.20-09.52 WIB di depan ruang kelas.

memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar menjadikan siswa lebih mandiri dan tidak tergantung oleh guru.¹¹⁷

Proses peningkatan kemandirian siswa dalam pembelajaran pertama yaitu pada tema 8: daerah tempat tinggalku, subtema 1: lingkungan tempat tinggalku, pembelajaran tiga terlihat pada saat kegiatan pengamatan mata pencaharian yang terdapat di lingkungan sekitar. Pada saat pengamatan di persawahan, warung, peternakan lele, guru masih membimbing siswa untuk mencatat laporan pengamatan dan beberapa siswa masih bertanya kepada guru. Pada pengamatan selanjutnya, yaitu pada saat di lokasi kerajinan *beauty case* dan peternakan kambing, siswa tidak hanya mencatat laporan pengamatan tetapi secara mandiri juga bertanya, mencari informasi kepada sumber terkait mengenai proses pembuatan *beauty case*, proses pemotongan hewan kambing dan mencatatnya langkah-langkah proses pembuatan tanpa bimbingan yang detail dari guru. Hal ini dibuktikan dengan catatan siswa mengenai langkah-langkah proses pembuatan *beauty case* dan langkah-langkah pemotongan hewan kambing.¹¹⁸

Proses peningkatan kemandirian siswa dalam pembelajaran kedua yaitu pada tema 8: daerah tempat tinggalku, subtema 3: bangga terhadap daerah tempat tinggalku, pembelajaran satu terlihat pada saat pengamatan mengenai peristiwa yang

¹¹⁷Hasil wawancara dengan siswa Nafisha, Puji dan Atsal pada tanggal 20 April 2017 pukul 11.12-11.30 WIB di ruang kelas.

¹¹⁸Hasil observasi pada tanggal 06 April 2017 pukul 09.21-10.21 WIB.

berhubungan dengan gaya dan gerak dalam kehidupan sehari-hari yang dilakukan di lingkungan sekitar halaman sekolah. Pada pengamatan pertama, yaitu siswa mengamati orang yang sedang berolahraga bermain kasti, melempar dan menangkap bola kasti, mengamati orang yang sedang naik sepeda motor lalu direm. Guru terlihat masih membimbing siswa untuk mencatat laporan pengamatan dan beberapa siswa masih bertanya kepada guru.¹¹⁹

Pada pengamatan selanjutnya, siswa tidak hanya mengamati tetapi juga secara mandiri mempraktikkan sendiri peristiwa/kegiatan yang berhubungan dengan gaya dan gerak dalam kehidupan sehari-hari, seperti mengerem sepeda, mendorong gerobak dorong (angkong), meremas kertas menjadi bulatan kertas, serta membuat benda dengan plastisin. Pembelajaran tematik dengan memanfaatkan lingkungan sekitar, menjadikan siswa lebih memahami materi pembelajaran, karena mampu mengaitkan materi dengan realitas kehidupan.¹²⁰

Dengan demikian, terlihat peningkatan kemandirian siswa yang cukup baik dalam pembelajaran tematik tema 8: daerah tempat tinggalku, subtema 1: lingkungan tempat tinggalku, pembelajaran ketiga dan subtema 3: bangga terhadap daerah tempat tinggalku, pembelajaran satu. Hal ini dikarenakan siswa sangat bersemangat dan mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi

¹¹⁹Hasil Observasi pada tanggal 20 April 2017 pukul 07.53-08.15 WIB.

¹²⁰Hasil wawancara dengan Ibu Pamulangsih pada tanggal 20 April 2017 pukul 09.20-09.52 WIB.

pada pembelajaran yang dilakukan di lingkungan sekitar. Oleh karena itu, dengan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar mampu mengembangkan kemandirian siswa dalam belajar.¹²¹

Peningkatan motivasi belajar lainnya berkaitan dengan kreativitas siswa dalam mengajukan beberapa pertanyaan yang diajukan oleh beberapa siswa kepada guru dan sumber terkait dalam pembelajaran tematik pertama maupun kedua. Pertanyaan tersebut dikembangkan untuk mencari informasi sebanyak-banyaknya.

Pada pembelajaran pertama, beberapa siswa sangat antusias bertanya kepada narasumber. Seperti yang dilakukan oleh Ibnu yang bertanya kepada Mas Budi di lokasi kerajinan *beauty case*, “apakah semua koper *beauty case* yang dibuat bentuknya sama?”, dia melanjutkan, “apa perbedaan kerajinan koper *beauty case* yang harganya dijual murah dengan kerajinan koper *beauty case* yang dijual mahal?”.

Pada pembelajaran kedua, beberapa siswa antusias bertanya kepada guru. Seperti yang dilakukan oleh Rahayu dan Deni yang bertanya kepada Ibu Pamulangsih, “apakah semua benda dapat dipengaruhi oleh gaya?”, dia melanjutkan “jika tidak ada gaya, apakah benda bisa bergerak?”.

¹²¹Hasil observasi pada tanggal 06 April 2017 pukul 09.21-10.21 WIB dan pada tanggal 20 April 2017 pukul 07.20-09.08.30 WIB.

Pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar siswa dalam pembelajaran tematik mampu memperluas berfikir siswa. Selain itu, pembelajaran dengan menggunakan lingkungan sekitar sangat menyenangkan dan menarik bagi siswa, sehingga mampu mengembangkan kemandirian, kreativitas, dan keaktifan siswa dalam belajar. Dengan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar, guru sebagai fasilitator melatih, membimbing dan mendampingi siswa untuk menggali informasi sebanyak-banyaknya sehingga siswa mendapatkan wawasan yang luas dan menambah pengalaman belajar yang konkret sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Dari hasil penelitian diatas, peneliti menyimpulkan bahwa, pembelajaran yang menyenangkan seperti pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar akan membuat siswa semangat untuk belajar, menumbuhkan rasa ingin tahu siswa, mampu mengembangkan kemandirian, kreativitas dan keaktifan siswa dalam belajar.

b. Hasil Belajar Siswa

Pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar sangat mempengaruhi hasil belajar siswa. Siswa akan lebih paham dengan materi yang dibelajarkan karena pembelajaran bersifat konkret daripada pembelajaran di dalam kelas yang menjadikan

siswa hanya belajar secara berkhayal, sehingga siswa mudah bosan.¹²²

Hasil belajar siswa menyangkut tiga aspek yaitu aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan. Seperti yang dijelaskan oleh Bapak Wanuri selaku kepala sekolah, seorang guru wajib memahami pedoman penilaian sesuai dengan kurikulum 2013 dengan pedoman Permendikbud No.53 Tahun 2015 tentang penilaian pembelajaran SD/MI.¹²³ Berikut ini adalah pengaruh hasil belajar siswa dalam aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang ditunjukkan dari penilaian proses pembelajaran harian, nilai evaluasi dan nilai UAS semester dua.

1) Aspek Sikap

a) Sikap Spiritual

Tabel 3
Penilaian Sikap Spiritual (KI-1) dalam Pembelajaran Pertama

Kegiatan Penilaian Sikap (KI-2)	Nilai Rata-Rata	Keterangan
Pembelajaran I	4,00	Sangat Positif (Sangat Membudaya)

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa, penilaian sikap spiritual siswa kelas IV SD Negeri Grogol Bantul sudah sangat positif (sangat membudaya) dalam diri siswa. Ibu Pamulangsih mengatakan bahwa,

¹²²Hasil wawancara dengan Ibu Pamulangsih tanggal 22 April 2017 pukul 07.55-08.07 WIB di halaman sekolah.

¹²³Hasil wawancara dengan Bapak Wanuri pada tanggal 22 April 2017 pukul 08.28-08.59 WIB di ruang kepala sekolah.

sebelum pembelajaran dimulai guru selalu membiasakan kebiasaan positif untuk bersikap sempurna ketika akan berdoa kepada Allah, ketika ada teman lain yang sakit guru meminta siswa untuk mendoakan, guru juga meminta siswa untuk menjenguk apabila sudah tiga hari tidak berangkat. Pembiasaan yang positif tersebut sudah melekat dalam diri siswa. Sehingga siswa dalam berteman tidak membeda-bedakan suku, ras, dan agama untuk tujuan kebaikan di rumah, sekolah, dan masyarakat. Hal ini ditunjukkan ketika pembelajaran di lingkungan sekitar, siswa terlihat sangat rukun dan saling menghargai satu sama lain.¹²⁴

b) Sikap Sosial

Tabel 4
Penilaian Sikap Sosial (KI-2) dalam Proses Pembelajaran Pertama dan Kedua¹²⁵

Kegiatan Penilaian Sikap (KI-2)	Nilai Rata-Rata	Keterangan
Pembelajaran I	3,74	Sangat Positif (Sangat Membudaya)
Pembelajaran II	3,89	Sangat Positif (Sangat Membudaya)

Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa penilaian hasil belajar pembelajaran pertama dan kedua dalam aspek sikap meningkat dari 3,74 menjadi 3,89

¹²⁴Hasil observasi pada tanggal 06 April 2017 pukul 09.21-10-21 WIB.

¹²⁵Hasil dokumentasi pada tanggal 19 Juni 2017.

yang membuktikan bahwa dengan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar menjadikan sikap siswa sangat positif (sangat membudaya). Aspek-aspek dalam sikap yang dinilai pada pembelajaran pertama terdiri dari aspek rasa ingin tahu, percaya diri, kerja sama dan tanggung jawab. Sedangkan aspek-aspek sikap dalam pembelajaran kedua, terdiri dari aspek rasa ingin tahu dan percaya diri siswa.

Dari pelaksanaan pembelajaran yang peneliti amati, rasa keingintahuan siswa muncul ketika siswa dihadapkan langsung dengan objek yang konkret/nyata. Seperti pada saat pembelajaran pertama yang memanfaatkan lingkungan sekitar dengan mengunjungi berbagai lokasi kegiatan pekerjaan penduduk di masyarakat sekitar seperti peternakan lele, kerajinan *beauty case*, warung, peternakan kambing, petani. Rasa keingintahuan sekaligus rasa percaya diri siswa terlihat pada saat siswa aktif bertanya kepada sumber terkait, meskipun guru tidak sepenuhnya memberikan arahan secara detail, siswa dengan inisiatif mencari dan mencatat informasi sebanyak-banyaknya dengan bertanya kepada sumber-sumber terkait. Kerja sama dan tanggung jawab siswa juga terlihat ketika siswa saling

berdiskusi untuk menulis dan mencatat hasil laporan pengamatan. Selain itu, rasa kepercayaan diri siswa juga terlihat ketika siswa melaporkan hasil pengamatan di depan kelas, dengan rasa percaya diri siswa saling berebut dengan mengacungkan jari untuk menyampaikan hasil laporan pengamatannya.¹²⁶

2) Aspek Pengetahuan

Tabel 5
Rekapitulasi Penilaian Proses Pembelajaran, Nilai Evaluasi dan Nilai UAS Semester 2¹²⁷

Penilaian Hasil Belajar (KI-3)	Penilaian Proses + Evaluasi	UAS	Peningkatan Hasil Belajar
Pembelajaran I	81,98	83,17	0,014 %
Pembelajaran II	80,80	82,88	0,025 %

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa, terdapat peningkatan hasil belajar siswa dalam aspek pengetahuan pada pembelajaran pertama dan kedua sebesar 0,014 % dan 0,025%. Pada pembelajaran pertama, fokus pembelajarannya adalah pembelajaran IPS, Bahasa Indonesia dan PKn. Sedangkan pada pembelajaran kedua, fokus pembelajarannya adalah pembelajaran IPA dan Bahasa Indonesia.

Dengan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal

¹²⁶Hasil observasi pada tanggal 06 April 2017 pukul 09.21-10.20 WIB.

¹²⁷Hasil dokumentasi pada tanggal 19 Juni 2017.

ini terlihat ketika siswa aktif bertanya mengenai materi yang dibelajarkan, baik dalam pembelajaran pertama maupun pembelajaran kedua. Pada pembelajaran pertama, dalam materi keadaan dan mata pencaharian penduduk pada suatu daerah, siswa dapat membedakan jenis-jenis mata pencaharian yang terdapat di daerah desa dan kota, serta di dataran rendah maupun dataran tinggi. Misalnya, di daerah desa terdapat mata pencaharian yang dominan yaitu sawah, karena di daerah pedesaan masih terdapat lahan yang luas tidak seperti di perkotaan. Di daerah kota, mata pencaharian penduduknya lebih dominan pekerja jasa, karena lahan di kota lebih sempit daripada desa.¹²⁸

Pada pembelajaran kedua, dalam materi hubungan gaya dengan gerak dalam kehidupan sehari-hari, siswa dapat menyebutkan dan menjelaskan pengaruh gaya terhadap gerak benda beserta contohnya kehidupan sehari-hari. Misalnya, mengerem sepeda, menangkap dan melempar bola, mendorong gerobak dorong, meremas kertas menjadi bulatan, membuat bentuk benda dengan plastisin, dan lain sebagainya. Selain itu, pada materi teks cerita fiksi, dengan memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber belajar, siswa dapat menemukan berbagai informasi. Siswa juga mampu

¹²⁸Hasil observasi pada tanggal 06 April 2017 pukul 12.00-12.30 WIB di ruang kelas.

menyebutkan macam-macam cerita fiksi, tokoh, amanat/pesan yang disampaikan dari teks cerita fiksi yang dibaca.¹²⁹

3) Aspek Keterampilan

Tabel 6
Rekapitulasi Penilaian Proses Pembelajaran Keterampilan (KI-4) dan Nilai Keterampilan (KI-4) UAS Semester 2¹³⁰

Penilaian Hasil Belajar (KI-4)	Penilaian Proses Pembelajaran (KI-4)	UAS (KI-4)	Peningkatan Hasil Belajar (KI-4)
Pembelajaran I	80,38	82,22	0,022 %
Pembelajaran II	80,81	81,49	0,0084 %

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar aspek keterampilan siswa (KI-4) pada pembelajaran pertama (unjuk kerja pada pembelajaran IPS) dan pembelajaran kedua (unjuk kerja pada pembelajaran IPA) sebesar 0,022 % dan 0,0084 %.

Pada pembelajaran pertama aspek keterampilan yang dinilai adalah membaca, menulis, berdiskusi, dan mengomunikasikan. Keterampilan membaca siswa dinilai ketika siswa membaca teks bacaan yang terdapat pada buku siswa. Keterampilan menulis dinilai oleh guru berdasarkan penulisan laporan pengamatan yang dibuat oleh siswa secara individu. Sedangkan keterampilan berdiskusi dan mengomunikasikan dinilai oleh guru pada saat melakukan

¹²⁹Hasil observasi pada tanggal 20 April 2017 pukul 09.20-12.00 WIB di ruang kelas.

¹³⁰Hasil dokumentasi pada tanggal 19 Juni 2017.

pengamatan di lingkungan sekitar dan mengomunikasikan hasil laporan di depan kelas.¹³¹

Pembelajaran kedua aspek keterampilan yang dinilai adalah menganalisis, mengomunikasikan, menuliskan hasil percobaan, serta menunjukkan. Keterampilan menganalisis siswa dilihat dari hasil laporan pengamatan dalam pembelajaran IPA, siswa mampu menganalisis berbagai kegiatan/peristiwa sehari-hari yang berhubungan dengan gaya dan gerak. Misalnya, kegiatan mengerem sepeda menunjukkan bahwa gaya mempengaruhi benda bergerak menjadi diam, kegiatan melempar bola kasti menunjukkan bahwa gaya mempengaruhi benda diam menjadi gerak, kegiatan menangkap bola kasti menunjukkan bahwa gaya mempengaruhi benda bergerak menjadi diam. Keterampilan mengomunikasikan dinilai oleh guru pada saat siswa menyampaikan hasil laporan di depan kelas, sedangkan keterampilan menulis hasil percobaan dan keterampilan menunjukkan dinilai oleh guru ketika siswa menuliskan hasil laporan secara individu dan mampu menunjukkan berbagai macam kegiatan/peristiwa yang berhubungan dengan gaya dan gerak dalam kehidupan sehari-hari.¹³²

¹³¹Hasil observasi pada tanggal 06 April 2017 pukul 09.20-12.00 WIB.

¹³²Hasil observasi pada tanggal 20 April 2017 pukul 07.20-08.30 WIB.

Berdasarkan penjelasan diatas menegaskan bahwa, pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar dapat meningkatkan hasil belajar siswa dilihat dari tiga aspek yaitu aspek sikap spiritual dan sosial, pengetahuan dan keterampilan siswa. Hal ini dapat dilihat dari banyak hal, diantaranya adalah meningkatnya sikap saling menghargai sesama, rasa keingintahuan, rasa percaya diri, tanggung jawab, serta kerja sama. Selain itu, terlihat adanya peningkatan nilai baik dari proses pembelajaran, evaluasi maupun nilai UAS dan peningkatan nilai keterampilan siswa. Dengan adanya pemanfaatan lingkungan sekitar, diharapkan menambah wawasan dan memperluas berfikir siswa, menumbuhkan rasa keingintahuan siswa, menumbuhkan keaktifan siswa sehingga siswa dapat mencapai kompetensi yang diharapkan.

2. Pengalaman Belajar Siswa

Pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar tidak hanya mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa saja, tetapi juga mampu menambah pengalaman belajar siswa. Misalnya, siswa melakukan interaksi dengan warga sekitar dengan menanyakan hal-hal yang berhubungan dengan tema pembelajaran seperti yang telah dilakukan oleh siswa pada saat pengamatan di kerajinan *beauty case* dan peternakan kambing. Siswa juga dapat melihat objek-objek

secara langsung/nyata yang dilakukan oleh masyarakat sekitar sekolah.¹³³

Pengalaman belajar lain yang diperoleh siswa antara lain, mendapatkan informasi dari berbagai sumber yang menambah wawasan, sehingga memudahkan siswa untuk memahami materi. Misalnya, pada pembuatan kerajinan *beauty case* dan pemotongan hewan kambing yang menjadikan siswa aktif untuk menanyakan sesuatu yang belum diketahuinya. Selain itu, dengan mempraktikkan kegiatan/peristiwa yang berhubungan dengan gaya dan gerak dalam kehidupan sehari-hari, menjadikan pengalaman langsung siswa, sehingga diharapkan mampu mengaitkan materi dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Peneliti juga menanyakan kepada beberapa siswa tentang beberapa hal yang diperoleh siswa dengan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar. Para siswa mengungkapkan bahwa mereka memperoleh pengetahuan, dengan objek-objek yang nyata membantu memahami materi yang terdapat pada buku siswa, serta menambah pengalaman belajar siswa.¹³⁴

Selain pengalaman belajar yang telah dijelaskan diatas, pengalaman lainnya adalah mendapatkan cara baru dalam memperoleh informasi selain dari buku siswa, terdapat sumber belajar yang menyenangkan yaitu lingkungan sekitar. Pembelajaran tematik identik

¹³³Hasil observasi pada tanggal 06 April 2017 pukul 09.20-10.20 WIB.

¹³⁴Hasil wawancara dengan Nafisha, Puji dan Atsal pada tanggal 20 April 2017 pukul 11.12-11.30 WIB di ruang kelas.

dengan tema lingkungan, sehingga dengan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar sangat efektif dan efisien diterapkan untuk pembelajaran, karena tidak memerlukan biaya yang banyak.¹³⁵

Dengan pembelajaran menyenangkan yang dapat memotivasi siswa, diharapkan siswa mampu mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki dengan kreativitas yang dimiliki oleh siswa. Selain itu, pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar, membantu siswa menambah pengalaman dan pengetahuannya tentang lingkungan sekitar.

3. Pengembangan Sikap dan Karakter

Pengaruh pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar dapat juga dilihat dari pengembangan sikap dan karakter siswa. Sebelum melakukan pembelajaran di lingkungan sekitar, Ibu Pamulangsih memberikan arahan dan pesan kepada siswa agar bersikap tertib saat berada di lingkungan sekitar serta bersikap sopan kepada masyarakat sekitar.¹³⁶

Pada saat siswa melakukan pengamatan di persawahan, warung, peternakan lele, dan pengrajin *beauty case*, ada beberapa siswa laki-laki yang tidak mematuhi tata tertib yang disampaikan oleh Ibu Pamulangsih. Selanjutnya, Ibu Pamulangsih melakukan tindakan evaluasi di depan sekolah untuk memberikan arahan kembali kepada siswa agar bersikap tertib, sopan serta menjaga perilaku dan perkataan

¹³⁵Hasil wawancara dengan Ibu Pamulangsih pada tanggal 20 April 2017 pukul 09.20-09.52 WIB di depan ruang kelas.

¹³⁶Hasil observasi pada tanggal 06 April 2017 pukul 09.20-10.20 WIB.

saat berada di jalan. Setelah evaluasi yang dilakukan oleh Ibu Pamulangsih, para siswa dapat mematuhi peraturan tata tertib dan kedisiplinan yang telah disepakati.¹³⁷

Peneliti juga mengamati bahwa pemanfaatan lingkungan sekitar mampu mengembangkan sikap rasa ingin tahu siswa, percaya diri, kerja sama, dan tanggung jawab. Setiap siswa memiliki rasa keingintahuan yang berbeda antara satu dengan yang lainnya. Rasa keingintahuan tersebut dapat dikembangkan melalui pembelajaran di lingkungan sekitar. Siswa dapat menggali informasi sebanyak-banyaknya dari lingkungan sekitar. Selain itu, siswa dapat bertukar pikiran antara satu dengan yang lain, sehingga mampu mengembangkan sikap kerja sama melalui diskusi dengan teman sebaya. Pembelajaran yang menyenangkan mampu mengembangkan sikap rasa percaya diri siswa yang ditunjukkan pada saat penyampaian hasil laporan pengamatan di depan kelas. Selanjutnya, pembelajaran di lingkungan sekitar mampu mengembangkan sikap tanggung jawab siswa melalui tugas yang diberikan oleh guru, setiap siswa bertanggung jawab untuk menuliskan laporan hasil pengamatan.¹³⁸

Pengembangan sikap dan karakter selanjutnya adalah siswa mampu menerapkan karakter cinta lingkungan. Guru menanamkan kepada siswa agar mencintai lingkungan sekitar, karena sangat penting sekali untuk kehidupan sehari-hari. Guru juga bisa menanamkan sikap

¹³⁷Hasil observasi pada tanggal 06 April 2017 pukul 09.20-10.20 WIB.

¹³⁸Hasil observasi pada tanggal 06 April 2017 pukul 09.20-10.20 WIB dan 20 April 2017 pukul 07.20-08.28 WIB.

tanggung jawab juga kepada siswa, misalnya setiap pagi guru meminta siswa untuk menyiram tanaman yang ada di depan kelas, selain agar siswa mencintai/peduli lingkungan juga melatih sikap tanggung jawab siswa.¹³⁹

Dengan pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar, menjadikan siswa lebih peka terhadap lingkungan, misalnya guru menanyakan “Kalian sudah tahu belum bagaimana kita mencintai lingkungan? Sudah. Bagaimana caranya anak-anak?”. Dengan melakukan pembiasaan setiap pagi menyiram tanaman, menjadikan berkembangnya sikap dan karakter siswa. Sehingga, ketika pembelajaran di lingkungan sekitar siswa menjumpai sesuatu yang merusak lingkungan, siswa sudah memahami bahwa hal itu perbuatan yang salah dan harus dihindari. Misalnya, menjumpai pohon yang dicoret-coret.¹⁴⁰ Dengan demikian, siswa mampu memahami lingkungan dan bertekad untuk menjaga, mencintai dan melestarikan lingkungan sekitar.

Selain karakter peduli dan cinta lingkungan, Ibu Pamulangsih berhasil mengembangkan karakter siswa yang mandiri dan kreatif. Sikap kemandirian siswa terlihat pada saat siswa mencari informasi sebanyak-banyaknya kepada sumber-sumber terkait dan mencatatnya. Hal ini menunjukkan bahwa, siswa secara mandiri mencari informasi

¹³⁹Hasil wawancara dengan Ibu Pamulangsih pada tanggal 20 April 2017 pukul 09.20-09.52 WIB di depan ruang kelas.

¹⁴⁰Hasil wawancara dengan Ibu Pamulangsih pada tanggal 20 April 2017 pukul 09.20-09.52 WIB di depan ruang kelas.

dan tidak bergantung kepada guru. Selain itu, Ibu Pamulangsih mampu mengajarkan siswa untuk bersosialisasi dengan masyarakat setempat. Sosialisasi sangat penting diajarkan oleh guru sebagai bekal siswa dalam kehidupan bermasyarakat.

Sesuai dengan pernyataan Bapak Wanuri selaku kepala sekolah, Nilai-nilai karakter yang diterapkan dalam Kurikulum 2013 antara lain karakter religius, cinta tanah air, integritas, gotong royong, dan mandiri. Dengan pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar mampu untuk membentuk karakter siswa, misalnya dalam pembelajaran IPS, siswa diajak ke pasar mengamati cara jual beli di pasar, siswa bisa juga diajak ke sawah. Untuk di SD Negeri Grogol sendiri siswa siswinya sudah terbiasa melihat proses penanaman padi, alat-alat seperti cangkul, traktor dll, karena di depan sekolah terdapat sawah. Hal ini bisa mengasah pengetahuan sekaligus menanamkan sikap sosial kepada siswa untuk berinteraksi dengan masyarakat sekitar. Karena SD Negeri Grogol termasuk sekolah yang letaknya di desa, maka banyak sumber belajar yang dapat dimanfaatkan. Selain itu, di sekolah ini juga dekat dengan masjid, hal ini mampu menanamkan sikap religius siswa.¹⁴¹

Sesuai dengan pernyataan diatas, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan lingkungan sekitar berpengaruh positif bagi siswa yaitu mampu mengembangkan sikap dan karakter siswa. Siswa mampu

¹⁴¹Hasil wawancara dengan Bapak Wanuri tanggal 22 April 2017 pukul 08.28-08.59 WIB.

menerapkan sikap rasa ingin tahu, percaya diri, kerja sama, tanggung jawab, tertib dan disiplin. Pengaruh lainnya yaitu siswa dapat belajar mandiri, kreatif serta peduli dan cinta terhadap lingkungan.

